

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
BERDASARKAN RASIO KEUANGAN *EARLY WARNING*  
SYSTEM PADA PT. ASURANSI TAKAFUL KELUARGA DAN  
PT. ASURANSI JIWA SYARIAH JASA MITRA ABADI Tbk  
PERIODE 2017-2019**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H Saifuddin  
Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh :**

**NURUL MAIMANAH**

**NIM. 1717202141**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN  
ZUHRI PURWOKERTO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Maimanah  
NIM : 1717202141  
Jenjang : S.1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan *Early Warning System* Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode 2017- 2019

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Nurul Maimanah  
NIM. 1717202141



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO  
KEUANGAN *EARLY WARNING SYSTEM* PADA PT. ASURANSI TAKAFUL  
KELUARGA DAN PT. ASURANSI JIWA SYARIAH JASA MITRA ABADI TBK  
PERIODE 2017-2019**

Yang disusun oleh Saudara **Nurul Maimanah NIM 1717202141** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **03 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I  
NIP. 19731014 200312 1 0002

Sekretaris Sidang/Penguji

Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si.  
NIDN. 2010028901

Pembimbing/Penguji

Ubaidillah, S.E., M.E.I  
NIP. 19880924 201903 1 008

Purwokerto, 17 Februari 2022

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di-  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Nurul Maimanah NIM. 1717202141 yang berjudul:

**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan  
Early Warning System Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Dan PT.  
Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode 2017-2019**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah (S.E).

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Purwokerto, 25 Januari 2022

Pembimbing,



Ubaidillah, S. E., M.E.I

NIP. 19880924 201903 1 008

## **MOTTO**

*“Berbuat baiklah bukan karena meminta pujian, tetapi berbuat baiklah karena kewajiban, walau terkadang hinaan sebagai balasan”*

*~Nurul Maimanah*



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN  
RASIO KEUANGAN *EARLY WARNING SYSTEM* PADA PT. ASURANSI  
TAKAFUL KELUARGA DAN PT. ASURANSI JIWA SYARIAH JASA  
MITRA ABADI Tbk PERIODE 2017-2019**

**Nurul Maimanah**

**NIM. 1717202141**

Email : [nurulmaimanah20@gmail.com](mailto:nurulmaimanah20@gmail.com)

Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk berdasarkan rasio keuangan *Early Warning System* (EWS) periode 2017-2019 yang terdapat 11 rasio antara lain rasio batas solvabilitas, rasio tingkat kecukupan dana, rasio perubahan surplus, rasio *underwriting*, rasio beban klaim, rasio biaya manajemen, rasio pengembalian investasi, rasio likuiditas, rasio *agent balance to surplus*, rasio pertumbuhan premi dan rasio retensi sendiri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk periode 2017-2019. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi berupa data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis *Early Warning System* (EWS), diperoleh bahwa dari nilai rasio batas solvabilitas, rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban klaim, rasio pengembalian investasi, dan rasio pertumbuhan premi menunjukkan bahwa PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan PT. Asuransi Takaful Keluarga. Tetapi dilihat berdasarkan nilai rasio biaya manajemen, rasio likuiditas, dan rasio *agent balance to surplus* menunjukkan bahwa PT. Asuransi Takaful Keluarga memiliki kinerja lebih baik dibandingkan dengan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. Sedangkan dilihat dari rasio *underwriting* dan rasio retensi sendiri PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk memiliki kinerja yang tidak baik.

***Kata kunci : Early Warning System (EWS), Kinerja Keuangan.***

**COMPARISONAL ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BASED  
ON FINANCIAL RATIO EARLY WARNING SYSTEM AT PT.  
ASURANSI TAKAFUL KELUARGA AND PT. ASURANSI JIWA  
SYARIAH JASA MITRA ABADI Tbk PERIOD Tbk 2017-2019**

**Nurul Maimanah**  
**NIM. 1717202141**

Email : [nurulmaimanah20@gmail.com](mailto:nurulmaimanah20@gmail.com)

Study Program of Islamic Banking, Majoring in Islamic Economics and Finance  
Faculty of Islamic Economics and Business  
State Islamic University Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

The purpose of this research is of find out the comparison of the financial performance at PT. Asuransi Takaful Keluarga and PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk based on the Early Warning System (EWS) financial ratio for the 2017-2019 period, which contains 11 ratios uncluding solvency limit ratio, fund adequacy ratio, surplus change ratio, underwriting ratio, claims expense ratio, management fee ratio, return on investment ratio, liquidity ratio, agent balance to surplus ratio, premium growth ratio and own retention ratio.

The research uses quantitative research methods. The sampels used are PT. Asuransi Takaful Keluarga and PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk for the 2017-2019 period. The data collection techniques is using a documentation technique in the form of secondary data. The data analysis technique used is aquantitative descriptive analysis technique.

Based on the results of the Early Warning System (EWS) analysis, it was found that from the solvency limit ratio, fund adequacy ratio, claims expense ratio, return on investment ratio, and premium growth ratio it shows that PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk has excellent performance better than PT. Asuransi Takaful Keluarga. But seen based on the value of the management fee ratio, liquidity ratio, and agent balance to surplus ratio shows that PT. Asuransi Takaful Keluarga has a better performance compared to PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. Meanwhile, judging by the underwriting ratio and own retention ratio PT. Asuransi Takaful Keluarga and PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk did not perform well.

**Keywords: Early Warning System (EWS), Financial Performance.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h{a	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z{a'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.... '....	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
يـ	ya'	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap dan vokal panjang.

### 1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fath{ah</i>	fath{ah	A
اِ	<i>Kasrah</i>	Kasrah	I
اُ	<i>d{amah</i>	d{amah	U

## 2. Vocal Rangkap

Vocal Rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antar harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut :

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Fath{ah</i> dan <i>ya'</i>	Ai	a dan i	الْبَيْع	<i>Bay'a</i>
<i>Fath{ah</i> dan <i>Wawu</i>	Au	a dan u	رَبَا	<i>Riba&gt;</i>

## 3. Vocal Panjang

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut :

<i>Fath{ah</i> + alif ditulis ā	Contoh تَجَارَة ditulis <i>tija&gt;rah</i>
<i>Fath{ah</i> + ya' ditulis ā	Contoh تَنَاسٍ ditulis <i>tansa'</i>
Kasrah + ya' mat ditulis ī	Contoh اَمْشِرْ كِنِي ditulis <i>al-musyriki&gt;na</i>
<i>d{ammah</i> + wawu mat ditulis ū	Contoh يَظْهَرَا ditulis <i>yuzahiru&gt;</i>

## C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis h :

أَبَا حَة	Ditulis <i>al-iba&gt;hah</i>
مَعَامِلَة	Ditulis <i>mu'a&gt;malah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t :

نعمة اهلل	Ditulisni 'matullāh
-----------	---------------------

3. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h).

المصرحة	DitulisAl-Mas}lah}ah
---------	----------------------

#### D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap :

اَللّٰه	Ditulisinalla>ha
الَّذِيْنَ	Ditulisal-laz i>na

#### E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

المُتَّقِيْنَ	Ditulisal-muttaqi>na
المُشْرِكِيْنَ	Ditulisal-musyriki>na

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السُّجُوْدِ	Ditulisas}-s}ulh}u
-------------	--------------------

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat dalam atas segala nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat bahagia dan segala kenikmatan lainnya. Berkat-Nya penulis dapat melewati setiap ujian yang datang dengan rasa Ikhlas dan penuh syukur.
2. Untuk Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Slamet Nurudin dan Ibu Nuryanti yang selalu mencurahkan segala kasih sayang, motivasi serta pengorbanan yang tak tergantikan. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam perlindungan Allah SWT dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan dunia akhirat kepada kalian.
3. Untuk saudara kandungku kakak Vidi Astuti dan Adikku Akhdan Latif Azizan terimakasih banyak atas support dan motivasi baik secara finansial maupun non finansial, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Teruntuk seluruh keluarga besar Mbah Duljalal dan Mbah Sukri terima kasih selalu menghibur dan memberikan motivasi penulis dikala penulis sedih, lelah serta jenuh dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Teruntuk seseorang yang selalu ada menemani penulis dalam keadaan susah maupun senang, selalu memberi dukungan dan sabar menghadapi kondisi penulis. Semoga segala kebaikan kembali baik pula ke diri kamu.
6. Keluarga besar Perbankan Syariah D 2017, terimakasih telah mewarnai hidup penulis selama 4 tahun di bangku perkuliahan, semoga dilancarkan segala urusannya kedepan. Sukses selalu untuk kita semua.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwokerto, terimakasih telah memberikan banyak ilmu agama yang sangat berguna bagi penulis untuk bekal kehidupan di dunia dan akhirat kelak.
8. Teman-teman semasa di organisasi pondok pesantren (OSMADINSA / Organisasi Santri Madrasah Diniyyah Salafiyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwokerto 2018-2019, 2019-2021) yang telah mewarnai hidup

penulis selama 2 periode berorganisasi bersama mengarungi banyaknya rintangan organisasi di pesantren.

9. Teman-teman semasa di organisasi kampus (PKPT IPNU IPPNU IAIN Purwokerto 2018-2019) yang telah memberikan banyak ilmu tentang ke Nu-an serta telah mewarnai hidup penulis selama 2 periode berorganisasi bersama mengarungi banyaknya rintangan organisasi di bangku perkuliahan.
10. Dan semua yang telah memberikan dukungan, bantuan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karuniaNya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabat dan tabi'in, semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak kita mendapat syafaatnya di hari akhir. Aamiin.

Semoga dengan selesainya penulisan skripsi ini membawa berkah dan manfaat untuk kemaslahatan bersama. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ubaidillah, S. E., M.E.I., selaku dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan motivasi dan kesabarannya demi terselesaikannya

penyusunan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa selalu memberikan perlindungan dan membalas semua kebaikan bapak. Aamiin.

9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
11. Untuk Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Slamet Nurudin dan Ibu Nuryanti yang selalu mencurahkan segala kasih sayang, motivasi serta pengorbanan yang tak tergantikan. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam perlindungan Allah SWT dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan dunia akhirat kepada kalian.
12. Untuk saudara kandungku kakak Vidi Astuti dan Adikku Akhdan Latif Azizan terimakasih banyak atas support dan motivasi baik secara finansial maupun non finansial, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
13. Teruntuk seluruh keluarga besar Mbah Duljalal dan Mbah Sukri terima kasih selalu menghibur dan memberikan motivasi penulis dikala penulis sedih, lelah serta jenuh dalam mengerjakan skripsi ini.
14. Teruntuk seseorang yang selalu ada menemani penulis dalam keadaan susah maupun senang, selalu memberi dukungan dan sabar menghadapi kondisi penulis. Semoga segala kebaikan kembali baik pula ke diri kamu.
15. Keluarga besar Perbankan Syariah D 2017, terimakasih telah mewarnai hidup penulis selama 4 tahun di bangku perkuliahan, semoga dilancarkan segala urusannya kedepan. Sukses selalu untuk kita semua.
16. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwokerto, terimakasih telah memberikan banyak ilmu agama yang sangat berguna bagi penulis untuk bekal kehidupan di dunia dan akhirat kelak.
17. Teman-teman semasa di organisasi pondok pesantren (OSMADINSA / Organisasi Santri Madrasah Diniyyah Salafiyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwokerto 2018-2019, 2019-2021) yang telah mewarnai hidup

penulis selama 2 periode berorganisasi bersama mengarungi banyaknya rintangan organisasi di pesantren.

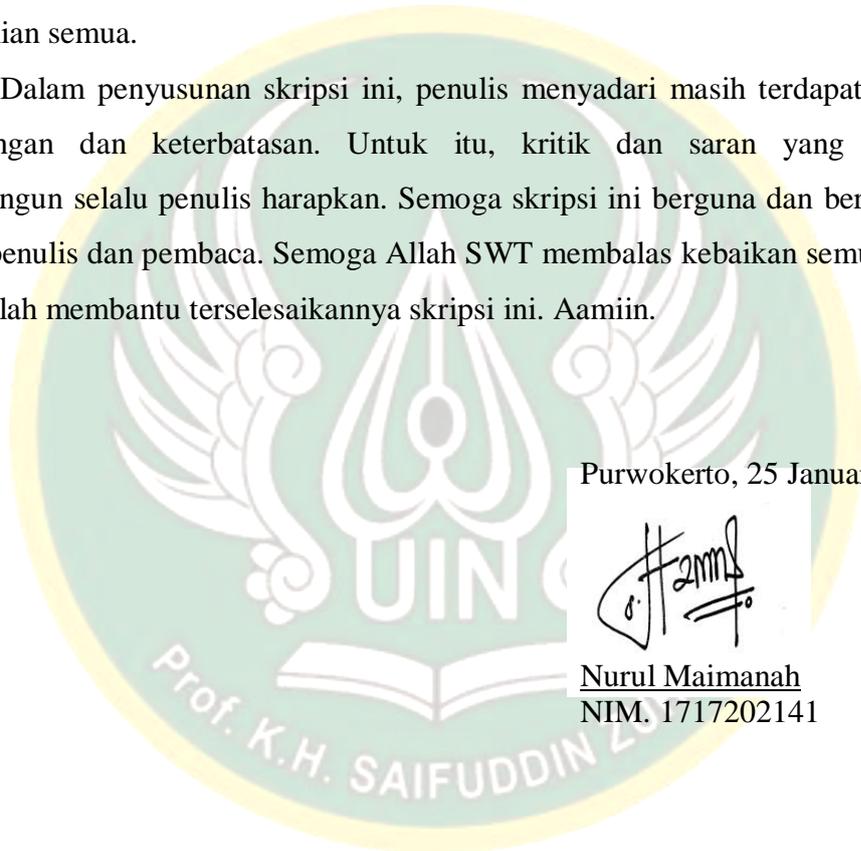
18. Teman-teman semasa di organisasi kampus (PKPT IPNU IPPNU IAIN Purwokerto 2018-2019) yang telah memberikan banyak ilmu tentang ke Nu-an serta telah mewarnai hidup penulis selama 2 periode berorganisasi bersama mengarungi banyaknya rintangan organisasi di bangku perkuliahan.
19. Dan semua yang telah memberikan dukungan, bantuan dan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Aamiin.

Purwokerto, 25 Januari 2022



Nurul Maimanah  
NIM. 1717202141



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Aset Asuransi Syariah.....	3
Tabel 1.2	Data Jumlah Aktiva Asuransi Jiwa Full Syariah.....	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1	Variabel dan Indikator Penelitian.....	44
Tabel 4.1	Perhitungan Rasio Batas Solvabilitas PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2017-2019.....	56
Tabel 4.2	Perhitungan Rasio Batas Solvabilitas PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode 2017-2019.....	56
Tabel 4.3	Perhitungan Rasio Tingkat Kecukupan Dana PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2017-2019.....	57
Tabel 4.4	Perhitungan Rasio Tingkat Kecukupan Dana PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode 2017-2019.....	58
Tabel 4.5	Perhitungan Rasio Perubahan Surplus PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2017-2019.....	59
Tabel 4.6	Perhitungan Rasio Perubahan Surplus PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode 2017-2019.....	60
Tabel 4.7	Perhitungan Rasio Underwriting PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2017-2019.....	61
Tabel 4.8	Perhitungan Rasio Underwriting PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode 2017-2019.....	61
Tabel 4.9	Perhitungan Rasio Beban Klaim PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2017-2019.....	62
Tabel 4.10	Perhitungan Rasio Beban Klaim PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode 2017-2019.....	63
Tabel 4.11	Perhitungan Rasio Biaya Manajemen PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2017-2019.....	64
Tabel 4.12	Perhitungan Rasio Biaya Manajemen PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode 2017-2019.....	64
Tabel 4.13	Perhitungan Rasio Pengembalian Investasi PT. Asuransi Takaful	

	Keluarga Periode 2017-2019.....	65
Tabel 4.14	Perhitungan Rasio Pengembalian Investasi PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode 2017-2019.....	66
Tabel 4.15	Perhitungan Rasio Likuiditas PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2017-2019.....	67
Tabel 4.16	Perhitungan Rasio Likuiditas PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode 2017-2019.....	67
Tabel 4.17	Perhitungan Rasio Agent Balance to Surplus PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2017-2019.....	68
Tabel 4.18	Perhitungan Rasio Agent Balance to Surplus PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode 2017-2019.....	79
Tabel 4.19	Perhitungan Rasio Pertumbuhan Premi PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2017-2019.....	70
Tabel 4.20	Perhitungan Rasio Pertumbuhan Premi PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode 2017-2019.....	71
Tabel 4.21	Perhitungan Rasio Retensi Sendiri PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2017-2019.....	72
Tabel 4.22	Perhitungan Rasio Retensi Sendiri PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode 2017-2019.....	73
Tabel 4.23	Rata-rata Nilai Rasio Keuangan EWS.....	74

## DAFTAR GAMBAR

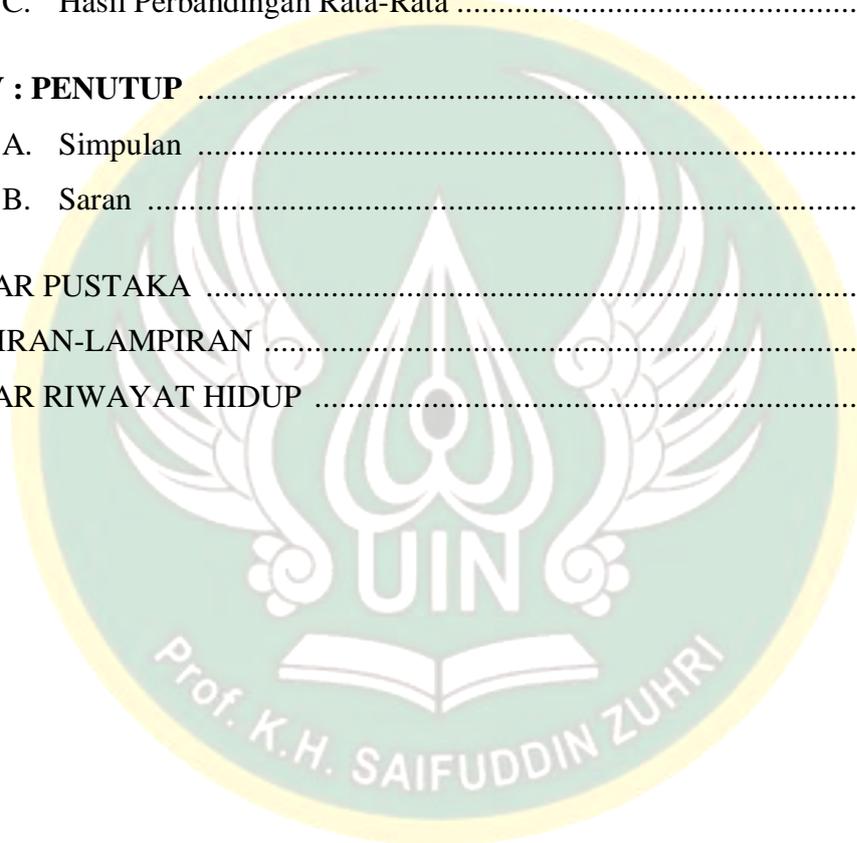
Tabel 2.1	Kerangka Pemikiran.....	41
-----------	-------------------------	----



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
PERSEMBAHAN .....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR ISI .....	xxi
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan .....	10
D. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Kerangka Teori .....	13
B. Kajian Pustaka .....	30
C. Landasan Teologis .....	37
D. Kerangka Pemikiran .....	40
E. Rumusan Hipotesis .....	41
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42

C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	43
E. Pengumpulan Data Penelitian .....	46
F. Anaisis Data Penelitian .....	47
<b>BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	49
B. Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan .....	55
C. Hasil Perbandingan Rata-Rata .....	73
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Simpulan .....	78
B. Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	91



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Industri keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi untuk terus bertumbuh dan memiliki kemanfaatan yang besar bagi perekonomian. Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) yang berbasis syariah pun menjadi satu pilar kekuatan di industri keuangan syariah, yang perkembangannya diharapkan bisa ikut menumbuh kembangkan perekonomian syariah di Indonesia (Keuangan, IKNB Syariah, 2017).

Asuransi telah berkembang pesat di beberapa Negara di dunia bahkan asuransi telah berjalan di sebagian besar Negara yang mayoritas Islam seperti Malaysia dan Indonesia. Malaysia merupakan negara yang memiliki eksistensi ekonomi Islam terkemuka diantaranya Takaful. Islam merupakan agama yang disahkan oleh negara dan menduduki sebagai negara mayoritas. Malaysia negara pertama di wilayah Asia Tenggara yang menerbitkan Undang-Undang Takaful, bahkan sebelum Industri Takaful diresmikan yaitu pada tahun 1984 (Agustin, 2020).

Perkembangan Islam di Malaysia berdampak pada kegiatan regulasi dan pemahaman masyarakatnya terhadap kegiatan bercorak Islam termasuk kegiatan perekonomian. Dampak yang terjadi pada sektor keuangan Islam Malaysia mampu mencapai pertumbuhan yang signifikan dan telah menjadi pertimbangan dalam kacamata global. Malaysia menempati Ranking Pertama dalam sektor *Islamic Financial* dari lima belas negara pada *The Store of the Global Islamic Economy Report 2018/2019 (Dubai the Capital of Islamic Economy 2016)*. Malaysia telah merencanakan untuk terus membuat peraturan baru sebagai laju untuk membuat sistem keuangan Islam mudah dipahami dan berjalan sesuai koridornya (Agustin, 2020).

Indonesia juga merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia. Hal tersebut merupakan faktor mudahnya ekonomi syariah masuk dan memunculkan lembaga keuangan yang menganut prinsip

syariah, salah satunya adalah asuransi berbasis syariah. Asuransi syariah menggunakan kontrak *takafuli* atau tolong menolong antara nasabah satu dengan yang lainnya ketika dalam kesulitan (Adhita , Fauziah, & Azib, 2017).

Asuransi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2014 tentang Perasuransian. Dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa *“Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana”* (RI, 2016).

Pada asuransi syariah dan asuransi non-syariah mempunyai tujuan yang sama, yaitu pengelolaan atau penanggulangan risiko. Namun beberapa perbedaan mendasar dalam kontrak awal menjadikan asuransi syariah dinilai lebih fair dibandingkan asuransi non-syariah (Kustono, 2017).

Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2014 tentang Peransuransian. Dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 disebutkan bahwa *“Asuransi Syariah adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian di antara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan saling melindungi dengan cara memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya peserta atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya peserta dengan manfaat yang*

*besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana” (RI, 2016)*

Sedangkan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 69/POJK.05/2016 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah. Dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 13 menjelaskan bahwa *“Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah adalah salah satu perusahaan yang menyelenggarakan usaha asuransi jiwa syariah. Usaha asuransi jiwa syariah adalah usaha pengelolaan risiko berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggal atau hidupnya peserta, atau pembayaran lain kepada peserta atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian, yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana” (OJK, 2016)*

Berdasarkan Statistik IKNB Syariah Indonesia diketahui bahwa aset perusahaan asuransi syariah mengalami pertumbuhan sebesar 9,26% yaitu dari Rp 41.915 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp 45.795 miliar pada tahun 2019. Peningkatan aset industri asuransi syariah sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan kontribusi dan hasil pengembangan investasi perusahaan. Pada tahun 2019, aset asuransi syariah didominasi oleh aset asuransi jiwa syariah dengan porsi 9,90% atau sebesar Rp 37.887 miliar. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan perkembangan aset perusahaan asuransi syariah.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Aset Asuransi Syariah Tahun 2017-2019**  
**(Dalam Miliar)**

No	Industri	Tahun			Pertumbuhan 2017-2019
		2017	2018	2019	
1	Asuransi Jiwa Syariah	33.484	34.474	37.887,3	9,90%
2	Asuransi Umum Syariah	5.370	5.621	5.817	3,48%
3	Reasuransi Syariah	1.666	1.820	2.090,9	14,88%
<b>Total</b>		<b>40.250</b>	<b>41.915</b>	<b>45.795,2</b>	<b>9,26%</b>

*Sumber : Statistik IKNB Syariah , 2019 (Data diolah)*

Bagian keuangan merupakan salah satu bagian yang mendasar dalam sebuah perusahaan, hal ini menjadi bagian keuangan yang mencari sumber pendanaan pada seluruh kegiatan operasional perusahaan, seperti pegawai, peralatan kantor, biaya penjualan dan kegiatan lainnya. Selain pendapatan, bagian keuangan juga merupakan salah satu faktor utama dalam penilaian performa perusahaan, baik atau tidaknya keuangan perusahaan menjadi indikasi penilaian terhadap perusahaan tersebut. Melihat hal tersebut maka dirasa sangat perlu untuk memperhatikan kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya (Fahmi, 2017).

Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Penilaian kerja perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan rasio finansial atas semua laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Penilaian kerja memiliki arti penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yaitu investor, kreditor, manajemen perusahaan, pemerintah, dan pihak lainnya (Helfert, 1997).

Kinerja keuangan perusahaan harus diukur untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan mengalami pertumbuhan atau tidak. Ukuran ini diperlukan juga untuk informasi mengenai kinerja perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen di masa yang akan datang. Ukuran yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Sari & Kawry, 1997).

Standar pengukuran yang ditetapkan oleh Pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 53/PMK 010/2012 tentang Kesehatan

Kuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Dalam Bab 2 Pasal 2 menyebutkan bahwa “*Perusahaan setiap saat wajib memenuhi Tingkat Solvabilitas yang paling rendah 100% serta menetapkan target Tingkat Solvabilitas paling rendah 120% dari modal minimum berbasis risiko*” (Kuangan M. , 2012). Berdasarkan hal tersebut maka sangat perlu untuk memperhatikan kinerja keuangan perusahaan asuransi. Menurut Husnan (2007) diantara alat-alat analisis kinerja keuangan yang selalu digunakan dalam mengukur kelemahan atau kekuatan yang dihadapi oleh perusahaan adalah analisis rasio (Afif & Karmila, 2016).

Sebagai lembaga keuangan, perusahaan asuransi syariah dituntut mempunyai kemampuan mengelola kinerja keuangan perusahaan dengan baik sesuai dengan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah, sehingga masyarakat pengguna jasa asuransi yakin terhadap keamanan dana yang di belanjakan pada produk-produk asuransi, serta mampu memberikan manfaat sesuai produk yang dibelinya. Kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan asuransi dapat dilihat dalam bentuk rasio-rasio (Satria, 1994). Rasio yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan *Early Warning System* dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan di bidang asuransi.

Menurut Satria (2006:12), *Early Warning System* adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan mengolahnya menjadi suatu informasi yang berguna untuk dijadikan suatu sistem pengawasan dan penilaian kinerja keuangan perusahaan asuransi yang bersangkutan. *Early Warning System* (EWS) merupakan modifikasi dari RBC (*Risk Based Capital*) yang dibuat oleh NAIC (*National Association of Insurance Commissioners*) dan IRIS (*Insurance Regulator Informasi System*) yaitu lembaga yang membantu pemerintah Amerika Serikat dalam mengevaluasi lembaga perasuransian. Dalam perhitungan tersebut dapat dilakukan dengan mengukur kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang dilihat dari aspek-aspek rasio keuangan.

*Early Warning System* dirasa sangat cocok untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi karena rasio-rasio yang terdapat di dalam *Early Warning System* telah disesuaikan dengan perkiraan-perkiraan akun yang berada di dalam laporan keuangan perusahaan asuransi (Afif & Karmila, 2016). Sistem ini memberikan rasio-rasio dari perusahaan asuransi kerugian yang dibuat berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan yang dikirimkan oleh Dewan Pengawas Asuransi. Tujuan dari pembuatan rasio ini adalah untuk memudahkan lembaga perusahaan asuransi untuk identifikasi terhadap pembinaan dan pengawasan perusahaan asuransi. Rasio-rasio tersebut dijadikan suatu sistem pengawasan yang dinamakan *Early Warning System (EWS)*.

Munawir (2002) menambahkan EWS merupakan suatu sistem yang menghasilkan rasio keuangan dari perusahaan asuransi yang dibuat berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk memudahkan melakukan identifikasi terhadap hal-hal penting berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan EWS adalah sebagai berikut :

- a. Rasio Solvabilitas (*Solvency Margin*) terdiri atas Rasio Batas Solvabilitas dan Rasio Tingkat Kecukupan Dana.
- b. Rasio Profitabilitas (*Profitabilit Ratio*) terdiri atas Rasio Perubahan Surplus, *Underwriting Ratio*, Rasio Beban Klaim, Rasio Biaya Manajemen dan Rasio Pengembalian Investasi.
- c. Rasio Likuiditas (*Liabilities of Liquid Assets Ratio*) terdiri atas Rasio Likuiditas dan *Agent Balance to Surplus Ratio*.
- d. Rasio Stabilitas Premi (*Stability Premi*) terdiri atas Rasio Pertumbuhan Premi dan Rasio Retesi Sendiri.

Menurut Prasetyo (2005:30) terdapat perbedaan antara rasio-rasio keuangan *Early Warning System (EWS)* dan PSAK No. 28 tahun 1995 adalah:

- a. Rasio analisis laporan keuangan pada PSAK terdiri dari 11 rasio. Lima rasio solvabilitas dan profitabilitas, tiga rasio likuiditas, dua rasio stabilitas premi dan satu rasio cadangan teknis.

- b. Rasio-rasio *Early Warning System* yang tidak terdapat pada PSAK adalah rasio tingkat kecukupan dana, rasio perubahan surplus, rasio biaya manajemen, rasio piutang premi terhadap surplus.
- c. Rasio tambahan pada PSAK yang tidak terdapat pada rasio *Early Warning System* yaitu rasio investasi pada cadangan teknis (*investment to technical reserve ratio*).

Untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan khususnya yang dibahas dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi syariah yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat secara berkala atau periodik. Misalnya triwulan, kuartalan, semesteran, atau tahunan. Laporan keuangan yang dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan asuransi terdiri atas Neraca (*Balance Sheet*) dan Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*). Selain itu juga laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi bagi pemakainya untuk pengambilan keputusan. Kinerja keuangan dari suatu perusahaan merupakan gambaran dari laporan keuangan suatu perusahaan, karena di dalam laporan keuangan ini terdapat perkiraan-perkiraan seperti aktiva, kewajiban, modal dan profit, dari perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja perusahaan asuransi dilakukan dengan membandingkan nilai rasio perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan rata-rata penilaian kinerja perusahaan asuransi biasa menggunakan dan bergantung pada penilaian berdasarkan rasio keuangan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Olyphia Adhita, Eva Fauziah, dkk (2017) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan *Early Warning System* pada PT. Prudential Life Insurance Syariah dan PT. Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera Syariah Pada Tahun 2011-2015”. Metode EWS dapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara nilai rasio keuangan EWS yang dimiliki oleh PT. Prudential Life Insurance Syariah dan PT. Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera Syariah. Walaupun tidak ada perbedaan rata-rata pada rasio surplus, rasio beban klaim, rasio likuiditas, dan rasio pertumbuhan premi. Namun hal tersebut menunjukkan bahwa kedua perusahaan sama-sama

unggul, dikarenakan PT. Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera Syariah memiliki score rasio *Early Warning System* tertinggi lebih banyak maka perusahaan PT. Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera Syariah lebih unggul dibandingkan PT. Prudential Life Insurance Syariah.

Penelitian oleh Hizrina Awaliyah dan Benny Barnas (2020) yang berjudul “Perbandingan Kinerja keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan *Early Warning System* dan *Risk-Based Capital* Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Sebelum dan Sesudah *Go Public*”. Memiliki hasil penelitian berdasarkan pengolahan data dan hasil pengujian menggunakan analisis deskriptif komparatif mengenai kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah *go public*. Hal ini terlihat berdasarkan rasio keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah *go public*, antara lain rasio beban klaim, rasio likuiditas aset, rasio pertumbuhan premi, rasio cadangan teknis, dan rasio Risk Based Capital Dana Tabarru’ yang dikategorikan kurang sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut setelah *go public* kinerja keuangan perusahaan tidak terjadi perbaikan yang cukup signifikan.

Sedangkan pada penelitian Fitriati dan Sukmaningrum (2018) yang berjudul “Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah dan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2014-2016”. Berdasarkan uji beda ( $\alpha=0,05$ ) periode 2014-2016 yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa ditinjau dari rasio keuangan *Early Warning System* yaitu pada SMR, BK, BM, PI, PP, dan CT tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan antara asuransi umum syariah dengan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Pada rasio TKD, LK, dan ABSR berdasarkan uji beda ( $\alpha=0,05$ ) pada periode 2014-2016 yang telah dilakukan menyatakan terdapat perbedaan pada kinerja keuangan antara asuransi umum syariah dengan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hasil kinerja keuangan dengan rasio keuangan ESW menunjukkan asuransi umum syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dilihat dari rasio

TKD, BK, dan BM. Sedangkan asuransi jiwa syariah memiliki kinerja yang lebih baik dilihat dari SMR, PI, LK, ABSR, PP, dan CT.

Di Indonesia asuransi jiwa syariah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Data Jumlah Aktiva Asuransi Jiwa Full Syariah Periode 2017-2019 di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)**

No	Nama Asuransi Jiwa Full Syariah	Jumlah Aktiva Per 31 Desember		
		2017	2018	2019
1	PT. Asuransi Takaful Keluarga	Rp1.660.572.000.000	Rp1.761.511.000.000	Rp1.805.045.000.000
2	PT. Asuransi Syariah Amanah Jiwa Giri Artha	Rp87.746.000.000	Rp96.855.000.000	Rp104.668.000.000
3	PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	Rp166.267.402.985	Rp179.014.551.425	Rp198.032.338.757
4	PT. Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	Rp74.776.000.000	Rp89.317.560.000	Rp105.000.350.000

*Sumber : Data diolah*

Pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, memiliki jumlah aktiva periode 2017-2019 yang paling besar, karena asuransi tersebut memiliki peminat yang banyak sehingga kinerja keuangan di kedua asuransi tersebut dikategorikan sangat baik. Sementara itu, PT. Asuransi Takaful Keluarga merupakan asuransi jiwa syariah pertama di Indonesia, sedangkan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, dapat dibilang perusahaan yang baru berdiri. Selain itu, kedua perusahaan asuransi tersebut telah mendapatkan pencapaian yang bagus. Seperti PT. Asuransi Takaful Keluarga berhasil meraih penghargaan “Asuransi Syariah Full Fledge Terbaik” pada perhelatan Anugerah Syariah Republika (ASR) 2019 yang terselenggara di JW Marriot Hotel Jakarta. PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, juga berhasil meraih penghargaan dari Karim Consulting Indonesia dalam ajang karim Award 2018 sebagai “*The Best in Contribution Growth Islamic Life Insurance (Full Fledge)*”.

Untuk mengetahui secara pasti tentang perbandingan kinerja atau tingkat kesehatan dari kedua perusahaan tersebut, maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai hal tersebut. Banyak ketentuan dan metode ataupun alat analisis dalam penelitian ini terhadap kinerja keuangan asuransi yang baik dan sehat. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan *Early Warning System (EWS)* pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.

Berdasarkan uraian data diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan *Early Warning System* Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode 2017-2019**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apa perbandingan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan *Early Warning System* pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk periode 2017-2019 ?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Tujuan penelitian ini merupakan suatu pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk periode 2017-2019, dengan metode *Early Warning System (EWS)*.

### **2. Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

a. Manfaat Teori

- 1) Menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan, pengalaman membaca mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan *Early Warning System* pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, periode 2017-2019.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi serta sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktisi

- 1) Pihak akademik, hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian.
- 2) Perusahaan Asuransi Syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah.

**D. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa, sehingga dapat menentukan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Menguraikan tentang landasan teori dari penelitian yang diteliti yaitu analisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan

*Early Warning System* pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

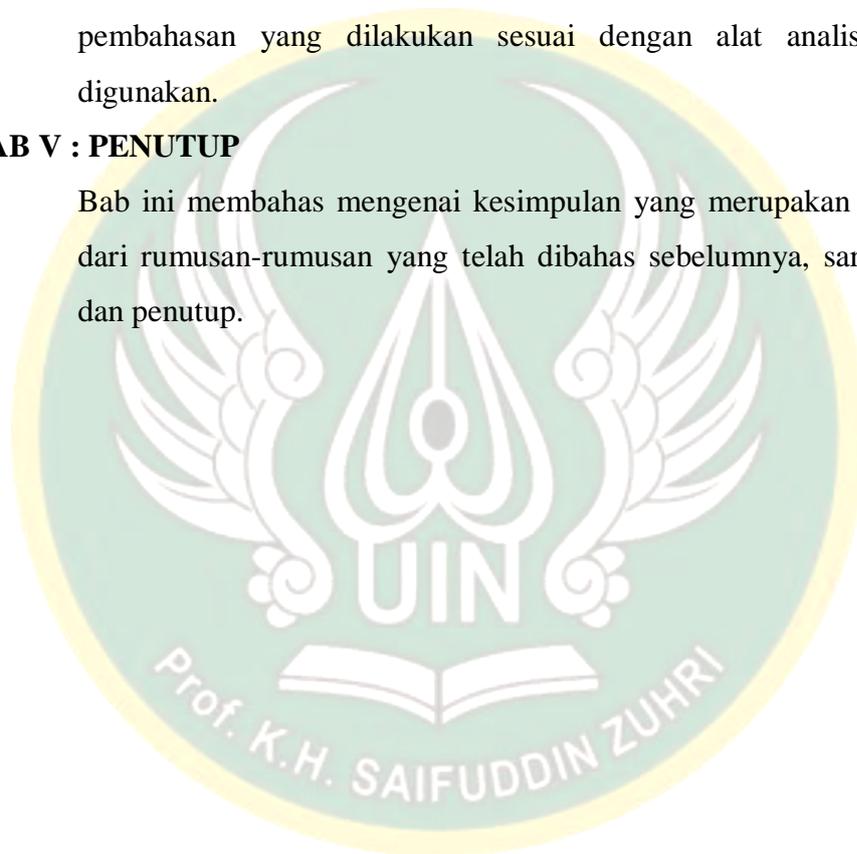
Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang analisis data serta hasil dari pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan-rumusan yang telah dibahas sebelumnya, saran-saran dan penutup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Asuransi dan Dasar Hukum**

Dalam dunia bisnis risiko yang dihadapi berupa kerugian akibat kebakaran, kerusakan, kehilangan atau risiko lainnya. Setiap resiko yang dihadapi harus ditanggulangi sehingga tidak menimbulkan kerugian yang besar. Untuk mengurangi risiko yang tidak diinginkan di masa datang, maka perusahaan harus mampu menanggung resiko yang akan dihadapi nasabahnya baik perorangan ataupun badan usaha. Hal ini disebabkan perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang melakukan usaha oertanggungn terhadap risiko yang akan dihadapi (Lamies, 2017).

Asuransi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2014 tentang Perasuransian. Dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa *“Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana”* (RI, 2016).

Peraturan perundangan yang digunakan sebagai dasar acuan pembinaan dan pengawasan usaha perasuransian di Indonesia saat ini adalah :

- a. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Peraturan Usaha Perasuransian.

- b. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian.
- c. Keputusan Menteri Keuangan, antara lain :
  - 1) Nomor 223/KMK.017/1993 tanggal 26 Februari 1993 tentang Perizinan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi.
  - 2) Nomor 224/KNE.07/1993 tanggal 26 Februari 1993 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi.
  - 3) Nomor 225/KMK.017/1993 tanggal 26 Februari 1993 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian atau Reasuransi.
  - 4) Nomor 226/CMK.07/1993 tanggal 26 Februari 1993 tentang Perizinan dan Penyelenggaraan Kerugian Usaha Perusahaan Penunjang Usaha Asuransi (Lamies, 2017).

Menurut Soemitro (2010), terdapat lima prinsip asuransi sebagai berikut :

- a. Kepentingan yang dapat diasuransikan (*insurable risk*)  
Merupakan hubungan kepentingan peserta/tertanggung dengan objek pertanggung/pihak yang dipertanggung. Jika tertanggung mengalami kerugian atau musibah pada objek/pihak yang dipertanggung maka tertanggung tidak mempunyai kepentingan, dan tertanggung tidak berhak memperoleh santunan (ganti rugi).
- b. Itikad baik (*utmost good faith*)  
Merupakan prinsip yang diwujudkan dengan kejujuran dan mengemukakan keterburukan. Dimana penanggung harus memberikan semua informasi mengenai pertanggung dan tertanggung memberikan informasi mengenai objek pertanggung baik diminta maupun tidak. Jika prinsip ini dilanggar terutama oleh tertanggung maka pertanggung menjadi batal.
- c. Penggantian kerugian (*indemnity*)  
Prinsip ini merupakan mekanisme ganti rugi/santunan bila terjadi musibah yang dijamin, yaitu penanggung akan mengembalikan posisi keuangan tertanggung dalam keadaan semula seperti saat sebelum

terjadinya peristiwa musibah. Penggantian kerugian dapat dilakukan dengan pembayaran tunai, penggantian, perbaikan, atau pembangunan kembali.

d. Sebab aktif (*proximate cause*)

Merupakan suatu sebab aktif, efisien yang mengakibatkan terjadinya suatu peristiwa secara berantai tanpa intervensi suatu kekuatan lain diawali dan bekerja aktif dari suatu sumber baru dan independen.

e. Pengalihan hak (*subrogasi*)

Merupakan bilamana penanggung telah memberikan santunan ganti rugi kepada tertanggung, padahal dalam peristiwa yang mengakibatkan kerugian tersebut tertanggung tidak bermasalah, maka hak menuntut kepada pihak yang bertanggungjawab/yang bersalah (pihak ketiga) beralih ke pihak penanggung.

Kebutuhan asuransi semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik perseorangan maupun dunia usaha. Maka asuransi mempunyai banyak manfaat, antara lain sebagai berikut :

- a. Dapat melindungi risiko investasi
- b. Sebagai sumber dana investasi
- c. Untuk melengkapi persyaratan kredit
- d. Dapat mengurangi kekhawatiran
- e. Dapat mengurangi biaya modal
- f. Dapat menjamin kestabilan perusahaan
- g. Dapat meratakan keuntungan
- h. Dapat menyediakan layanan profesional
- i. Dapat mendorong usaha pencegahan kerugian
- j. Dapat membantu pemeliharaan kesehatan (Darmawi, 2000).

## 2. Asuransi Syariah

Pada asuransi syariah dan asuransi non-syariah mempunyai tujuan yang sama, yaitu manajemen atau penanggulangan risiko. Namun terdapat perbedaan yang utama dalam kontrak awal yang membuat

asuransi syariah dinilai lebih adil daripada asuransi non-syariah (Kustono, 2017).

Secara umum pengertian asuransi menurut Januari (2005), asuransi syariah dapat diartikan dengan asuransi yang prinsip operasionalnya didasarkan pada syariat Islam dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Pengertian secara umum ini, tidak jauh berbeda dengan asuransi konvensional. Keduanya berada dalam konteks perusahaan asuransi yang hanya berfungsi sebagai fasilitator atau mediator hubungan fungsional antara penyetor premi (penanggung) dengan peserta penerima pembayaran klaim (tertanggung) (Lamies, 2017).

Asuransi syariah atau disebut dengan *takaful*, *at-ta'min*, dan *tadhamun* yaitu upaya saling melindungi dan saling membantu antara beberapa orang atau pihak melalui penyertaan dana atau *tabarru'* dan memberikan imbal hasil guna menghadapi resiko tertentu melalui akad syariah (Dahlan, 2001). Sedangkan Menurut Sula (2004:33) Takaful dalam pengertian muamalah yaitu kegiatan saling menanggung risiko di antara satu sama lain, sehingga antar pelaku sama-sama menjadi penanggung atas resiko yang lainnya (Amani & Sukmaningrum, 2018).

Sedangkan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 69/POJK.05/2016 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah. Dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 13 menjelaskan bahwa *“Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah adalah salah satu perusahaan yang menyelenggarakan usaha asuransi jiwa syariah. Usaha asuransi jiwa syariah adalah usaha pengelolaan risiko berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggal atau hidupnya peserta, atau pembayaran lain kepada peserta atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian, yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana”* (OJK, 2016)

Peraturan Perundang-undangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia masih terbatas dan belum diatur secara khusus dalam Undang-Undang. Secara teknis operasional perusahaan asuransi/perusahaan reasuransi berdasarkan prinsip syariah mengacu pada :

- a. SK Dirjen Lembaga Keuangan No.4499/LK/2000 tentang Jenis, Penilaian dan Pembatasan Investasi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan Sistem Syariah.
- b. KMK No.422/KMK.06/2003 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi.
- c. KMK No.426/KMK.06/2003 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi Syariah.
- d. Fatwa DSN-MUI No.21.DSN-MUI/III/2006 tentang Akad Wakalah bil Ujah pada Perusahaan Asuransi dan Reasuransi Syariah.
- e. Fatwa DSN-MUI No.53/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad Tabarru' pada Asuransi dan Reasuransi Syariah (Soemitra, 2010).

Sebagai sebuah asuransi yang didirikan dengan prinsip dan nilai Islam maka asuransi syariah memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut antara lain :

- a. Akad yang dilakukan adalah akad *takaful*, yaitu akad yang berarti saling menanggung risiko diantara sesama peserta asuransi, sehingga antara satu dengan lainnya menjadi penanggung atas risiko yang lainnya.
- b. Selain tabungan peserta dibuat pula tabungan derma (*tabarru'*)
- c. Merealisir prinsip bagi hasil (Janwari, 2005).

Menurut Suma (2006) asuransi syariah memiliki prinsip-prinsip yang bersumber dari ajaran Islam, antara lain :

- a. Prinsip ikhtiar dan berserah diri

Allah adalah pemilik mutlak atas segala sesuatu karena itu menjadi kekuasaan-Nya pula untuk memberikan atau mengambil sesuatu kepada/dari hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki. Manusia memiliki kewajiban untuk berusaha (*ikhtiar*) sesuai dengan

kemampuannya. Akan tetapi, pada saat yang bersamaan, manusia juga harus berserah diri (*tawakkal*) hanya kepada Allah SWT.

b. Prinsip tolong menolong (*ta'awun*)

Hal ini mengandung arti bahwa setiap peserta asuransi ketika melaksanakan akad harus memiliki niat untuk tolong-menolong di antara sesama peserta.

c. Prinsip bertanggungjawab

Para peserta asuransi setuju untuk saling bertanggungjawab antara satu dengan lainnya, dan harus melaksanakan kewajiban di balik menerima yang menjadi hak-haknya.

d. Prinsip saling kerja sama dan bantu membantu

Kerja sama dan saling membantu dalam Islam, antara lain tersimbol dalam konsep kehidupan berjamaah dan ber-*ukhuwwah* dalam konteks yang sangat luas.

e. Prinsip saling melindungi dari berbagai kesalahan.

Para peserta asuransi setuju untuk saling melindungi dari musibah, bencana, dan sebagainya, terutama melalui penghimpunan *tabarru'* melalui perusahaan yang diberi kepercayaan untuk itu. Asas saling melindungi dijunjung tinggi dalam agama Islam (Suma, 2006).

Meminimalisir risiko financial dalam asuransi syariah bisa berasal dari dua sumber yaitu tabungan (premi) yang disetor, *tabarru'* yang berasal dari peserta asuransi lainnya. Dilihat dari cara meminimalisir risiko, maka tujuan dari pendirian asuransi syariah, khususnya di Indonesia adalah :

a. Menumbuhkan kemampuan umat Islam di bidang pengelolaan industri asuransi, mengandung arti bahwa adanya kehadiran asuransi syariah diharapkan bisa menjadi satu peluang bagi umat Islam Indonesia dalam melibatkan diri secara langsung untuk mengelola dan mengembangkan industri asuransi yang terlepas dari unsur-unsur yang tidak dibenarkan syara'.

- b. Menjaga konsistensi pelaksanaan asuransi syariah di bidang keuangan, mengandung pengertian bahwa asuransi syariah merupakan wujud implementasi dari nilai-nilai syariah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- c. Turut meningkatkan kemakmuran bangsa dalam hal kesadaran akan pentingnya berasuransi, khususnya masyarakat umat Islam.
- d. Antisipasi terhadap makin meningkatnya kemakmuran bangsa, mengandung arti bahwa masyarakat bangsa yang telah maju, karakter individualistic lebih menonjol dibandingkan dengan karakter kolektifistik (Januari, 2005).

### **3. Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2017), laporan keuangan merupakan informasi yang menjelaskan tentang kondisi perusahaan yang dijadikan dalam sebuah informasi untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2012), menjelaskan mengenai laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh suatu informasi tentang posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini juga berguna untuk mengukur hasil usaha seberapa jauh perusahaan telah mencapai tujuan (Fahmi, 2017).

Laporan keuangan bisa mengetahui dampak keuangan dari transaksi maupun peristiwa lainnya serta dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yang sesuai dengan karakteristik ekonominya. Pihak yang berkepentingan dengan posisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan antara lain pemilik perusahaan, manager perusahaan, para kreditur, bankers, para investor, dan pemerintah daerah perusahaan berdomisili, buruh pemangku kepentingan lainnya.

Yang menjadi tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan mengenai keadaan suatu perusahaan dari perspektif keuangan. Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994) menjelaskan bahwa "Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai

posisi keuangan, kinerja dan perubahan dari posisi keuangan perusahaan agar berguna bagi banyak pengguna dalam mengambil keputusan” (Fahmi, 2017).

Menurut Harahap (2007 : 19) laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi perusahaan, yang meliputi kegiatan-kegiatan :

- a) Mengarsipkan bukti dari setiap transaksi
- b) Mencatat setiap transaksi dalam jurnal akuntansi
- c) Mencatat pada buku besar dan membuat kertas kerja
- d) Menyusun laporan keuangan (Pongoh, 2013).

#### **4. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis merupakan penjelasan mengenai suatu masalah dan menjelaskan hubungan antara bagian-bagian di dalamnya dan guna diperoleh pemahaman secara menyeluruh. Sedangkan laporan keuangan merupakan suatu penyajian data dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan (Maith, 2013).

Analisis laporan keuangan sangat penting bagi seorang analis agar dapat memahami dan mengenali bentuk penyusutan laporan keuangan dan potensi masalah yang mungkin terjadi dalam penyusutan laporan keuangan. (Pongoh, 2013).

Analisis laporan keuangan harus dilakukan dengan hati-hati menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat, sehingga akan mengetahui hasil yang tepat sesuai dengan harapan. Jika terjadi kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus, maka akan menyebabkan hasil yang tidak tepat. Dengan hasil yang sesuai dapat mengetahui posisi keuangan yang sebenarnya terjadi, hal ini dilakukan dengan teliti, mendalam dan jujur.

Terdapat beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan antara :

- a) Dapat mengetahui posisi keuangan pada satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b) Dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan.
- c) Dapat mengetahui strategi kedepannya yang perlu diambil sesuai dengan situasi keuangan perusahaan.
- d) Mengevaluasi kinerja manajemen di masa depan apakah berhasil dalam proses pembaharuan atau tidak.
- e) Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis dalam hal keuntungan yang akan dicapai (Kasmir, 2019).

## 5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan alat yang akan digunakan oleh analis keuangan untuk menilai kinerja dan status keuangan perusahaan. Ukuran yang biasa digunakan yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan. Menganalisis dan menginterpretasikan berbagai indikator dapat memberikan pemahaman yang lebih baik daripada analisis yang hanya menjelaskan data laporan keuangan saja. (Amani & Sukmaningrum, 2018).

Irham Fahmi (2017) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk memastikan bahwa suatu perusahaan telah menegakkan aturan pelaksanaan keuangannya dengan baik dan benar. Misalnya membuat laporan keuangan sesuai dengan standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya (Fahmi, 2017).

Sesuai dengan SK.Men.Keu Nomor KEP-792/MK/VI/12/1970 tanggal 7 Desember 1970 tentang Lembaga Keuangan yang telah direvisi oleh Keputusan Menteri Keuangan No.280/KMK.01/1989 tanggal 25 Maret 1989 tentang Pengawasan dan Pembinaan Lembaga Keuangan Selain Bank, ditetapkan bahwa pembinaan dan pengawasan lembaga keuangan bukan bank termasuk perusahaan perbankan dan asuransi

berada dalam lingkup dan reputasi yang sama dalam pengawasan dan pembinaan. Selain itu, ditindaklanjuti dengan surat edaran Bank Indonesia No. SE. 23/21 BPPP disebutkan bahwa kinerja lembaga keuangan yaitu mengenai permodalan, kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, rentabilitas, dan likuiditas (Kustono, 2017).

Secara umum terdapat 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu :

a) *Me-review* data laporan keuangan

Review ini dilakukan agar laporan keuangan disusun sesuai dengan penerapan kaidah yang berlaku dalam dunia akuntansi, sehingga laporan keuangan menghasilkan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan.

b) Melakukan perhitungan

Metode perhitungan ini disesuaikan dengan kondisi dan masalah yang dilakukan, sehingga hasil perhitungannya akan memberikan kesimpulan sesuai dengan yang diinginkan.

c) Melakukan perbandingan hasil hitungan yang diperoleh

Hasil hitungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil perhitungan perusahaan lain.

d) Melakukan penafsiran (*interpretation*) dari permasalahan yang ada

Tahap ini seorang analis mengkaji kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan tiga tahap. Penafsiran ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan mengetahui keterbatasan perusahaan.

e) Mencari dan memberikan solusi pada masalah yang ada

Pada tahap terakhir ini setelah menemukan masalah yang terjadi maka diberi solusi agar dapat mengatasi kegagalan. (Fahmi, 2017).

## 6. Analisis Rasio Keuangan

Rasio mewakili suatu hubungan matematis antar satu jumlah dan jumlah lainnya. Alat analisis rasio digunakan untuk memberikan penilaian baik atau buruk posisi yang digunakan pada perusahaan, terutama jika angka rasio dengan rasio pembanding digunakan sebagai

standar. Menurut Kasmir (2008 : 104) analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini dilakukan antar komponen laporan keuangan (Maith, 2013).

Tujuan analisis rasio adalah dapat menentukan tingkat solvabilitas, likuiditas, kinerja dan pendapatan perusahaan (profitabilitas perusahaan). Menurut Sofyan Syafri Harahap, analisa rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut :

- a. Rasio berupa ringkasan angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Pengganti yang lebih sederhana dan memberikan informasi yang sangat rinci dan rumit.
- c. Sebagai bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score)
- d. Menstandarisasi ukuran perusahaan
- e. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain serta melihat perkembangan perusahaan secara teratur dan kronologis.
- f. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta membuat prediksi di masa yang akan datang (Fahmi, 2017).

#### **7. Rasio Keuangan *Early Warning System* (EWS)**

Rasio keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi perusahaan selama periode tertentu. Dengan rasio tersebut, dapat dilihat mengenai informasi posisi dan kondisi keuangan, serta kinerja ekonomis di masa depan. Keunggulan dan keterbatasan dari analisa keuangan digunakan untuk memahami kondisi perusahaan (Harahap, 2004).

*Early Warning System (EWS)* diciptakan tahun 1970-an dan mulai digunakan pada 31 Desember 1977 untuk menghitung laporan finansial. Perhitungan dilakukan perbaikan disetiap tahunnya. Sesuai dengan pengalaman pelopor pengguna *EWS* yaitu *NAIC* yang sudah menggunakan sistem ini. Sistem *EWS* dapat mendeteksi keadaan industri

asuransi apakah perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau tidak. (Rofiudin, Maslichah, & Afifudin, 2019).

Menurut Satria 1994 dalam Detiana (2012), *Early Warning System (EWS)* menjadi alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan dan dapat menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi di Indonesia (Ely Pramuji Utami, 2016). Sistem EWS memberikan peringatan dini terhadap perusahaan asuransi syariah apabila terjadi kesulitan keuangan di masa depan. EWS mempunyai 14 rasio yang dikategorikan ke dalam *solvency ratios*, *profitability ratios*, *liquidity ratios*, *premium stability ratios*. Rasio EWS pada perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah ini disesuaikan dengan laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan serta dana tabarru' (Fatimatuzzahra & Sukmaningrum, 2018).

Rasio keuangan *Early Warning System (EWS)* digunakan sebagai alat untuk mengetahui kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan asuransi, membantu mengatasi masalah dalam perusahaan asuransi kerugian sehingga perbaikan dapat segera dilakukan, melakukan pemantauan lebih jauh untuk menghindari terjadinya *insolvencies* di masa depan, sebagai alat pemilihan perusahaan asuransi kerugian yang akan diperiksa secara langsung, sebagai dasar untuk memberikan tingkatan (*grading*) (Adhita, Fauziah, & Azib, 2017).

Menurut Satria (1994), Rasio keuangan yang terdapat pada *Early Warning System (EWS)* antara lain :

1. Rasio Solvabilitas (*Solvency ratio*)

Munawir (2007), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun kewajiban keuangan jangka panjang (Yusuf, 2020).

Rasio solvabilitas terdapat 2 rasio antara lain rasio batas solvabilitas, dan rasio tingkat kecukupan dana.

a. Rasio batas solvabilitas (*Solvency margin ratio*) / SMR

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan keuangan perusahaan asuransi dalam mendukung kewajiban yang timbul dari penutupan risiko yang telah dilakukan. Rasio batas solvabilitas dikatakan baik jika nilai rasio melebihi batas minimum sebesar 33,3%. Rasio batas solvabilitas dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Solvency Margin} = \frac{\text{Modal disetor} + \text{Cadangan Khusus} + \text{Laba}}{\text{Premi Netto}}$$

Kata lain dari modal disetor, cadangan khusus serta laba (dan laba ditahan) disebut juga Dana Pemegang Saham atau Modal Sendiri. Premi neto merupakan hasil bersih dari premi bruto yang dikurangi premi reasuransi.

Interprestasi :

Apabila *solvency margin* artinya mencerminkan adanya risiko yang tinggi pada perusahaan karena tingginya penerimaan premi (penerimaan risiko). Risiko ini lebih baik dihubungkan dengan retensi sendiri.

b. Rasio Tingkat Kecukupan Dana (TKD)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan sumber dana (*adequacy of capital fund*) perusahaan dalam kaitannya dengan total operasi yang dimiliki. Rasio tingkat kecukupan dana dinyatakan baik apabila melebihi batas minimum sebesar 100%.

$$\text{Tingkat Kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$$

Interprestasi :

Dengan hasil nilai yang rendah dari rasio ini artinya keadaan perusahaan miskin komitmen dari pemiliknya dalam melaksanakan sebuah usahanya.

2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Harapan (2008:304), rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan/laba dari

semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Yusuf, 2020).

Terdapat 4 rasio yang ada pada rasio profitabilitas antara lain rasio perubahan surplus, rasio *underwriting*, rasio beban klaim, rasio biaya manajemen, dan rasio pengembalian investasi.

a. Perubahan Surplus (PS)

Rasio ini memberikan indikasi atas kenaikan dan penurunan kondisi keuangan perusahaan dalam tahun berjalan. Tolak ukur untuk menentukan batas normal angka rasio ini adalah minimum 0%.

$$\text{Perubahan Surplus} = \frac{\text{Kenaikan atau penurunan modal sendiri}}{\text{Modal sendiri tahun lalu}}$$

Interprestasi :

Apabila dalam sebuah perusahaan mengalami penurunan yang tajam dalam surplus (modal sendiri), maka perlu melakukan sebuah analisis yang lebih jauh terhadap komponen surplus, yaitu modal disetor, cadangan khusus, dan laba ditahan. Hasil dari analisis tersebut diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan langkah-langkah perubahan kebijakan untuk memperbaiki keadaan agar perusahaan mampu memperoleh keuntungan dan berkembang.

b. *Underwriting Ratio* (RU)

Rasio ini menunjukkan tingkat hasil *underwriting* yang diperoleh perusahaan serta untuk mengukur tingkat keuntungan dari usaha murni asuransi. Rasio *underwriting* dinyatakan baik apabila melebihi batas minimum sebesar 40%.

$$\text{Underwriting ratio} = \frac{\text{hasil underwriting}}{\text{pendapatan premi}}$$

Interprestasi :

Hasil dari *underwriting* adalah selisih antara pendapatan premi dengan beban klaim, biaya komisi, dan biaya adjuster. Rasio

*underwriting* yang negatif memberikan indikasi adanya kemungkinan penetapan tarif premi yang lebih rendah dari yang semestinya.

c. Rasio Beban Klaim (BK)

Rasio ini mencerminkan pengalaman klaim yang terjadi serta kualitas usaha penutupnya. Rasio beban klaim dapat dikatakan baik apabila tidak melebihi batas maksimum sebesar 100%.

$$\text{Rasio beban klaim} = \frac{\text{beban klaim}}{\text{pendapatan premi}}$$

Interprestasi :

Tingginya rasio ini memberikan informasi terhadap buruknya proses *underwriting* dan penerimaan penutupan resiko. Namun sebelum pada kesimpulan itu, perlu diperiksa mengenai penyebab tingginya resiko yang berakibat adanya klaim tertentu yang relatif besar.

d. Rasio Biaya Manajemen (BM)

Rasio ini mengukur biaya administrasi, umum, manajemen yang terjadi dalam kegiatan usaha serta memberikan indikasi tentang tingkat efisiensi operasi perusahaan. Rasio biaya manajemen dinyatakan baik apabila tidak melebihi batas maksimum sebesar 100%.

$$\text{Rasio biaya manajemen} = \frac{\text{biaya manajemen}}{\text{pendapatan premi}}$$

Interprestasi :

Yang dimaksudkan pada biaya manajemen antara lain biaya gaji, penunjang operasi, iklan dan sebagainya. Analisis terhadap rasio ini memerlukan analisis yang mendalam terhadap setiap unsur biaya manajemen, terutama yang memberikan kontribusi terbesar.

e. Pengembalian Investasi (PI)

Rasio ini memberikan investasi secara umum mengenai kualitas setiap jenis investasi serta mengukur hasil dari investasi. Rasio pengembalian investasi dikatakan baik apabila melebihi batas minimum sebesar 15%.

$$\text{Pengembalian investasi} = \frac{\text{Pendapatan bersih investasi}}{\text{Rata-rata investasi 2 tahun}}$$

Interprestasi :

Rata-rata investasi yang dimaksud adalah jumlah dari investasi tahun berjalan dan investasi tahun lalu dibagi dua. Rendahnya rasio ini dapat menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan kurang tepat, yang dapat disebabkan oleh penempatan investasi yang salah dalam harta tetap, investasi spekulatif atau alasan lain seperti penilaian aktiva, stabilitas, dan likuiditas investasi.

### 3. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan memberikan gambaran apakah kondisi keuangan perusahaan sedang dalam kondisi yang likuid atau tidak (Awaliyah & Barnas, 2020).

Rasio likuiditas terdapat 2 rasio antara lain rasio likuditas dan rasio agent balance to surplus.

#### a. Rasio Likuiditas (LK)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi likuid atau tidak. Mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tahun 1994. Rasio likuiditas perusahaan dinyatakan baik apabila tidak melebihi batas maksimum sebesar 120%. Rumus rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio likuiditas} = \frac{\text{Jumlah kewajiban}}{\text{Total kekayaan yang diperkenankan}}$$

Total kekayaan yang diperkenankan (*admitted assets*) adalah jumlah kekayaan yang dapat diperhitungkan untuk menilai tingkat likuiditas. Berdasarkan peraturan Menteri Keuangan No.11/PMK.010/2012, mengenai kekayaan yang diperkenankan meliputi investasi dan non investasi. Kekayaan yang diperkenankan

dalam bentuk investasi terdiri atas deposito, sertifikat BI, dan penyertaan langsung. Kekayaan yang diperkenankan dalam bentuk non investasi terdiri atas kas dan bank, piutang premi, piutang reasuransi dan aktiva tetap.

Interprestasi :

Hasil rasio yang tinggi menunjukkan adanya masalah likuiditas dan perusahaan kemungkinan besar berada dalam kondisi yang tidak likuid, sehingga perlu dilakukan analisis terhadap tingkat kewajiban teknis, distribusi aset, serta kestabilan dan likuiditas kekayaan yang diperkenankan (*admitted assets*).

*b. Rasio agents balance to surplus (ABSR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan berdasarkan aset yang tidak bisa diwujudkan pada saat likuiditas yaitu tagihan premi langsung. Rasio ini dapat dikatakan baik apabila rasio ini tidak terlalu tinggi dari rasio likuiditas yaitu batas maksimum 120%.

$$\text{Agents balance to surplus ratio} = \frac{\text{Tagihan Premi Langsung}}{\text{total Modal, cadangan Khusus, laba}}$$

Interprestasi :

Jika angka rasio ini terlalu tinggi, perlu diselidiki umur dari tagihan dan analisis penyebab dari belum tertagihnya premi langsung tersebut. Dalam pertimbangan kekayaan yang diperkenankan (*admitted assets*), tagihan premi langsung yang berumur diatas 90 hari tidak dihitung.

4. Rasio Stabilitas Premi

Rasio stabilitas premi merupakan kemampuan perusahaan untuk menunjukkan seberapa besar kenaikan premi pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya (Awaliyah & Barnas, 2020).

Rasio stabililitas premi terdapat 2 rasio antara lain rasio pertumbuhan premi dan rasio retensi sendiri.

a. Rasio pertumbuhan premi (PP)

Apabila terjadi kenaikan atau penurunan yang tajam pada volume premi netto memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan usaha koperasi perusahaan. Rasio pertumbuhan premi dinyatakan baik apabila melebihi batas minimum sebesar 23%.

$$\text{Pertumbuhan premi} = \frac{\text{kenaikan atau penurunan premi netto}}{\text{Premi netto tahun sebelumnya}}$$

Interprestasi :

Hasil rasio ini sebaiknya diinterpretasikan bersama dengan sejarah dan operasi perusahaan. Dalam menganalisis rasio ini harus diperhatikan pula alasan-alasan yang dikemukakan perusahaan yang menyebabkan angka rasio ini berbeda atau berfluktuasi. Disamping itu, perlu dipertimbangkan pula perubahan yang terjadi dalam industri asuransi dan perekonomian.

b. Rasio retensi sendiri (*Retention ratio*)/ *RS*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur beberapa besar premi yang ditahan sendiri dibandingkan premi yang diterima secara langsung. Rasio retensi sendiri dinyatakan baik apabila melebihi batas minimum sebesar 33%.

$$\text{Rasio retensi sendiri} = \frac{\text{premi netto}}{\text{premi bruto}}$$

Interprestasi :

Rasio ini sebaiknya digunakan secara bersamaan *solvency margin ratio* sehingga analisisnya menggambarkan yang lebih akurat. Apabila rasio retensi rendah, sehingga *solvency marginnya* tinggi, berarti perusahaan beroperasi seperti layaknya piutang yang mendasarkan pendapatannya pada komisi reasuransi.

## B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjelaskan tentang sebuah teori yang dihasilkan dari sebuah sumber atau referensi yang mendukung untuk melakukan sebuah

penelitian. Adanya kajian pustaka ini berguna untuk membandingkan antara teori yang ada dengan keadaan yang nyata.

Dari latar belakang diatas, juga terdapat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa karya penelitian telah ditemukan oleh peneliti yang akan dijadikan referensi sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah ditemukan antara lain.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Alwan Sri Kustono, 2017.	Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah dan Non-Syariah Terbuka di Indonesia	Variabel yang digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio hutang, rasio struktur modal, laba per saham, serta ekuitas per saham.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa earning per saham dan ekuitas per saham perusahaan asuransi syariah lebih baik dibandingkan perusahaan non syariah, tetapi profitabilitas, rasio hutang, dan modal struktur perusahaan lebih buruk dari pada perusahaan non-syariah.
2	Hizrina Awaliyah dan	Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel yang digunakan antara	Berdasarkan metode EWS, dan

	Benny Barnas, 2020.	Asuransi Syariah Berdasarkan <i>Early Warning System</i> dan <i>Risk-Based Capital</i> PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Sebelum dan Sesudah <i>Go Public</i>	lain rasio batas solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas aset, rasio beban klaim, rasio pengembalian investasi, rasio pertumbuhan premi, dan rasio cadangan teknis.	metode RBC serta menggunakan <i>software SPSS 22</i> dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah <i>go public</i> .
3	Muhammad Rofiudin, Maslichah, dkk., 2019.	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan <i>Risk Based Capital</i> dan <i>Early Warning System</i> Terhadap <i>Financial Solvency</i> Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia	Variabel yang digunakan adalah variabel RBC dan EWS yang antara lain rasio beban klaim, rasio perubahan surplus, rasio likuiditas, rasio biaya manajemen, dan rasio pertumbuhan premi (X), variabel <i>Financial Solvency</i> (Y).	Berdasarkan hasil penelitian secara uji simultan dapat disimpulkan bahwa variabel RBC dan EWS yang meliputi rasio perubahan surplus, rasio likuiditas, rasio biaya manajemen, rasio beban klaim, serta rasio pertumbuhan premi berpengaruh terhadap <i>Financial Solvency</i> . Sedangkan berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa

					variabel rasio beban klaim, rasio perubahan surplus, dan <i>Risk Based Capital</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Solvency</i> , namun pada variabel rasio biaya manajemen, rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan premi mempunyai pengaruh terhadap <i>Financial Solvency</i> .
4	Ely Pramuji Utami, Moh. Khoiruddin, 2016.	Pengaruh Rasio Keuangan <i>Early Warning System</i> Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2010-2013	Rasio <i>Early System</i> Tingkat Asuransi Periode	Variabel yang digunakan adalah variabel EWS (X) yang meliputi Rasio likuiditas, Rasio retensi sendiri, rasio beban, dan ukuran perusahaan, dan Variabel tingkat solvabilitas (Y).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, rasio ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh pada tingkat solvabilitas. Sedangkan secara uji parsial rasio beban berpengaruh negatif terhadap tingkat solvabilitas

				perusahaan asuransi jiwa syariah.
5	Zata Atikah Amani dan Puj Sucia Sukmanngrim, 2018.	Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia dan Perusahaan Asuransi Syariah di Malaysia Periode 2013-2015	Variabel yang digunakan antara lain rasio <i>underwriting</i> , rasio beban klaim, rasio biaya manajemen, rasio perubahan surplus, rasio komisi, rasio pertumbuhan premi, dan rasio retensi sendiri.	Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio beban klaim, rasio biaya manajemen, rasio perubahan surplus, rasio komisi, rasio pertumbuhan premi dan rasio retensi sendiri. Sedangkan dari hasil perhitungan menggunakan rasio EWS menyatakan bahwa perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan Asuransi Syariah di Malaysia jika

				<p>dilihat berdasarkan rasio biaya manajemen, rasio perubahan surplus, dan rasio komisi. Sedangkan perusahaan Asuransi Syariah di Malaysia juga memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia jika dilihat berdasarkan pada rasio beban klaim, rasio <i>underwriting</i>, rasio pertumbuhan surplus, dan rasio retensi sendiri.</p>
6	Ali Hapidin, 2015.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan <i>Early Warning System</i> Pada PT Asuransi Bina Arta Tbk dengan PT Panin	Variabel yang digunakan adalah rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio stabilitas premi.	<p>Berdasarkan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa :</p> <p>a. Rasio solvabilitas, rasio likuiditas,</p>

		Insurance Tbk Periode 2011-2013		<p>rasio stabilitas premi pada PT. Panin Insurance Tbk lebih baik daripada PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.</p> <p>b. Rasio profitabilitas pada PT. asuransi Bina Dana Arta Tbk lebih baik dari PT. Panin Insurance Tbk.</p> <p>Kesimpulan dari penelitian tersebut antara lain PT. Panin Insurance Tbk, memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.</p>
7	Sarah Ummairosyada, 2018.	Perbandingan Kinerja Keuangan Asuransi Jiwa Syariah Antara PT. Asuransi Jiwa	Rasio solvabilitas , rasio tingkat kecukupan dana, rasio perubahan	Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai - nilai

		Central Asia Syariah dan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Syariah	surplus, rasio <i>underwriting</i> , rasio beban klaim, rasio biaya manajemen, rasio likuiditas, rasio premium stability.	statistik variabel RBS, RPS, RU, dan RI PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Syariah mempunyai kinerja lebih baik dibandingkan dengan PT. Asuransi Jiwa Central Asia Syariah. Namun pada variabel RTKD, RBK, RBM, dan RPS memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.
--	--	---	---	---

Sumber : Data yang diolah (2021)

### C. Landasan Teologis

#### 1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana proses kerja pada suatu lembaga Islam bahwa kinerja harus dinilai. Dimana Allah SWT mewajibkan kepada setiap hambanya untuk bekerja sebagai upaya untuk

memenuhi kebutuhan hidupnya dan menentukan nilai pribadi atau harga diri setiap muslim.

Berikut ini Al-Qur'an dan Hadist yang menjelaskan mengenai kinerja keuangan:

a. Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

*“dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghoib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah:105).*

Adapun Tafsir Jalalain oleh Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti mengenai ayat diatas yakni : (Dan katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia secara umum (“Bekerjalah kalian) sesuka hati kalian (maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan melalui dibangkitkan dari kubur (kepada Yang Mengetahui alam ghaib dan alam nyata) yakni Allah (lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan”) lalu Dia akan membalasnya kepada kalian (Al- Mahalli & As-Suyuthi, 864 H (1459 M) dan 911 H (1505 M)).

Ayat ini menjelaskan bahwa untuk menciptakan suatu kinerja yang baik, maka tugas akhir seorang pemimpin atau manager adalah mengawasi atau mengontrol hasil akhir dari segala aktivitas perusahaan. Semua yang ada dalam perusahaan harus selalu berbuat baik dengan perilaku yang baik maka akan mendapatkan imbalan yang baik pula.

b. Al-Qur'an surat Al-Aqhaaf ayat 19

Firman Allah dalam QS. Al-Aqhaaf ayat 19 yang berbunyi :

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفِقَهُمْ أَعْمَلُهُمْ وَهُمْ يُظْلَمُونَ (١٩)

“dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang tiada dirugikan.” (QS. Al-Ahqaaf:19)

Adapun Tafsir Jalalain oleh Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti mengenai ayat diatas yakni : (Dan bagi masing-masing mereka) bagi masing-masing dari orang mukmin dan orang kafir (derajat), derajat orang-orang yang beriman memperoleh kedudukan yang tinggi di dalam surga, sedangkan derajat orang-orang kafir memperoleh kedudukan di dasar neraka (menurut apa yang telah mereka kerjakan) berdasar pada amal ketaatan bagi orang-orang mukmin dan kemaksiatan bagi orang-orang kafir (dan agar Dia mencukupkan bagi mereka) yakni Allah mencukupkan bagi mereka. Menurut suatu qiraat dibaca “*Walinuwaffiyahum*” (pekerjaan-pekerjaan mereka) maksudnya balasannya (sedangkan mereka tiada dirugikan) barang sedikitpun, misalkan untuk orang-orang mukmin dikurangi dan untuk orang-orang kafir ditambahi (Al- Mahalli & As-Suyuthi, 864 H (1459 M) dan 911 H (1505 M)).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT akan membalas setiap amal perbuatan manusia yang dilakukan di dunia. Dan Allah akan membalas sesuai dengan apa yang telah dikerjakan semasa hidupnya. Yang berarti bahwa jika seseorang mengerjakan pekerjaan yang baik dan menunjukkan kinerja yang baik, maka ia akan mendapatkan hasil yang baik pula sesuai dengan apa yang telah dikerjakan, serta akan memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut.

c. HR. Bukhary dari Ibnu Umar r.a

٩٩٩. حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ (ر.ع) أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامِلَ حَيْبَرَ بِشَطْرِ

مَا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ تَمْرٍ أَوْ زَعٍّ، فَكَانَ يُعْطَى أَرْوَاجَهُ مِائَةً وَسَقِي : تَمَانُونَ وَسَقِي تَمْرٍ ،

وَعِشْرُونَ وَسَقَ شَعِيرٍ فَقَسَمَ عُمَرُ حَبِيبَ فَخَيْرٍ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْطَعَ

لَهُنَّ مِنْ الْمَاءِ وَالْأَرْضِ، أَوْ يُمَضِّيَ لَهُنَّ، فَمِنْهُنَّ مَنْ اخْتَارَ الْأَرْضَ، وَمِنْهُنَّ مَنْ اخْتَارَ

الْوَسْقَ، عَائِشَةُ اخْتَارَتِ الْأَرْضَ. (أخرجه البخاري في : (٤١) كتاب المزارعة، (٨) با

ب المزارعة با لشطرونحوه)

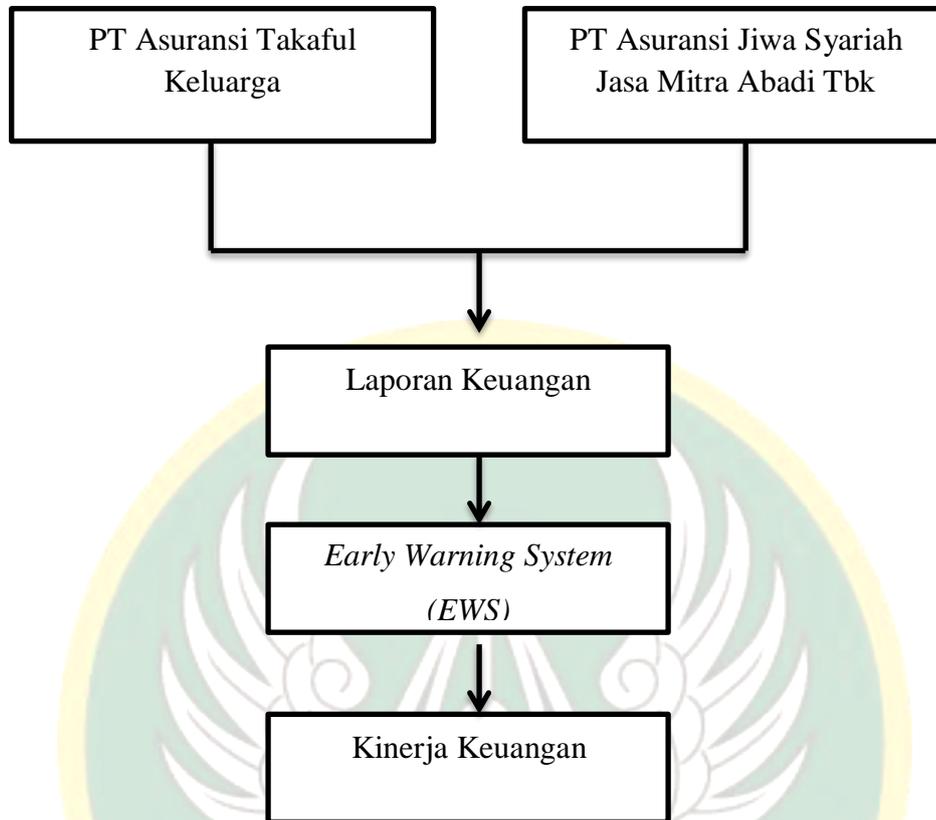
*“(999) Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a, bahwa sesungguhnya Nabi SAW memperkerjakan penduduk Khaibar, dengan bagian setengah dari yang dihasilkan ladang berupa buah atau tanaman. Lalu beliau memberi sebagian istri-istrinya seratus wasaq: yaitu delapan puluh wasaq kurma kering dan dua puluh wasaq gandum sya’ir. Kemudian “Umar membagikan tanah Khaibar, lalu ia memberi pilihan kepada istri-istri Nabi SAW berupa memberi mereka air dan tanah atau terus memperlakukan pembagian (Nabi) sebelumnya. Maka sebagian memilih tanah dan sebagian memilih bagian berupa sekian wasaq (hasil panen). Sedangkan Aisyah memilih tanah. (Diriwayatkan oleh Al Bukhari pada kita ke-41 Kitab Musaqah, bab ke-8 Bab Muzara’ah dengan bagian setengah hasil panen dan semacamnya). (Baqi & Hakim, 2014).*

#### D. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran (1992) menjelaskan bahwa kerangka berfikir merupakan sebuah model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017).

Berdasarkan teori yang ada, maka dapat disusun kerangka berfikir berbagai faktor atau variabel yang telah dikenali (diidentifikasi) sebagai masalah penting yang merupakan timbulnya suatu masalah. Berikut merupakan bagian dari kerangka berfikir.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### **E. Rumusan Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2017), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dapat dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini tidak menggunakan uji hipotesis karena penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka dan termasuk ke dalam asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, Metode Kuantitatif dan Kualitatif, 2014). Dalam penelitian ini, penulis melakukan perbandingan (komparasi) kinerja keuangan PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, publikasi periode 2017-2019.

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilakukan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk diakses melalui Laporan Keuangan periode 2017-2019 di website <https://takaful.co.id> dan <https://www.jmasyariah.com/>.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan mulai dilaksanakan pada bulan April 2021 sampai dengan Desember 2021.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian (Vrendenbregt, 1980). Populasi adalah keseluruhan dari unit analisis yang diperoleh berdasarkan ciri-ciri yang diduga dari sampel yang hendak digeneralisasikan atau dianalisis secara umum (Sugiono, 2007).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017). Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Anshori & Sri, 2009). Beberapa pertimbangan yang diambil sebagai sampel adalah PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk publikasi periode 2017-2019. Beberapa pertimbangan antara lain kedua perusahaan asuransi tersebut merupakan perusahaan asuransi jiwa *full syariah* yang terdaftar di OJK, laporan keuangan dapat di akses melalui website resmi perusahaan, kedua perusahaan asuransi tersebut telah mendapatkan pencapaian yang bagus. Seperti PT Asuransi Takaful Keluarga berhasil meraih penghargaan “Asuransi Syariah Full Fledge Terbaik” pada perhelatan Anugerah Syariah Republika (ASR) 2019 yang terselenggara di JW Marriot Hotel Jakarta. PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, juga berhasil meraih penghargaan dari Karim Consulting Indonesia dalam ajang karim Award 2018 sebagai “*The Best in Contribution Growth Islamic Life Insurance (Full Fledge)*”.

### D. Variabel Dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2012), merupakan suatu atribut, sifat, nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang memiliki/variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penilaian Kinerja Keuangan PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa

Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, berdasarkan rasio keuangan *Early Warning System* (EWS).

Indikator yang digunakan dalam penilaian Kinerja Keuangan PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, berdasarkan rasio keuangan *Early Warning System* (EWS), peneliti perlu mendapatkan nilai dari rasio-rasio tersebut.

**Tabel 3.1**  
**Variabel dan Indikator Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Definisi	Batas Maks/Min Rasio
1	Rasio Solvabilitas	Rasio Batas Solvabilitas (SMR)	Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan keuangan perusahaan asuransi dalam mendukung kewajiban yang mungkin timbul dari penutupan risiko yang telah dilakukan.	> 33,3%
		Rasio Tingkat Kecukupan Dana (RTKD)	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan sumber dana ( <i>adequacy of capital fund</i> ) perusahaan dalam kaitannya dengan total operasi yang dimiliki.	< 100%
2	Rasio Profitabilitas	Rasio Perubahan Surplus (PS)	Rasio ini memberikan indikasi atas perkembangan dan penurunan kondisi keuangan perusahaan dalam tahun berjalan.	> 0%

		Rasio Underwriting (RU)	Rasio ini menunjukkan tingkat hasil underwriting yang dapat diperoleh perusahaan serta mengukur tingkat keuntungan dari usaha murni asuransi.	> 40%
		Rasio Beban Klaim (BK)	Rasio ini mencerminkan pengalaman klaim yang terjadi serta kualitas usaha penutupnya.	< 100%
		Rasio Biaya Manajemen (BM)	Rasio ini mengukur biaya administrasi, umum, manajemen yang terjadi dalam kegiatan usaha serta memberikan indikasi tentang tingkat efisiensi operasi perusahaan.	< 100%
		Rasio Pengembalian Investasi (PI)	Rasio ini memberikan investasi secara umum mengenai kualitas setiap jenis investasi serta mengukur hasil dari investasi.	> 15%
3	Rasio Likuiditas	Rasio Likuiditas (LK)	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi likuid atau tidak.	< 120%

		Rasio Agent Balance to Surplus (ABSR)	Rasio ini mengukur tingkat likuiditas perusahaan berdasarkan aset yang seringkali tidak bisa diwujudkan pada saat likuiditas yaitu tagihan premi langsung.	< 120%
4	Rasio Stabilitas Premi	Rasio Pertumbuhan Premi (PP)	Kenaikan atau penurunan yang tajam pada volume premi netto memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan usaha koperasi perusahaan.	> 23%
		Rasio Retensi Sendiri (RS)	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur beberapa besar premi yang ditahan sendiri dibandingkan premi yang diterima secara langsung.	> 33%

#### E. Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sukandar Rumidi (2006:100), metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian (Lamies, 2017). Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dan ringkasan kinerja yang dipublikasikan melalui website resmi perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung melalui media perantara yaitu laporan keuangan PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, yang dipublikasikan melalui situs <https://takaful.co.id> dan <https://www.jmasyariah.com/> tahun 2017-2019.

## F. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yang berusaha mengumpulkan data sesuai keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisis sehingga dapat memberikan perbandingan yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti yang kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis menggunakan rasio *Early Warning System (EWS)* untuk mengukur kinerja keuangannya. Rasio keuangan yang digunakan dalam *Early Warning System (EWS)* adalah sebagai berikut :

### 1. Rasio Solvabilitas (*Solvency ratio*)

#### a) Rasio batas solvabilitas (*Solvency margin*) / *SMR*

$$\text{Solvency Margin} = \frac{\text{Modal disetor} + \text{Cadangan Khusus} + \text{Laba}}{\text{Premi Netto}}$$

#### b) Rasio Tingkat Kecukupan Dana (RTKD)

$$\text{Tingkat Kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

#### a) Perubahan Surplus (PS)

$$\text{Perubahan Surplus} = \frac{\text{Kenaikan atau penurunan modal sendiri}}{\text{Modal sendiri tahun lalu}}$$

#### b) *Underwriting Ratio (RU)*

$$\text{Underwriting ratio} = \frac{\text{hasil underwriting}}{\text{pendapatan premi}}$$

#### c) Rasio Beban Klaim (BK)

$$\text{Rasio beban klaim} = \frac{\text{beban klaim}}{\text{pendapatan premi}}$$

#### d) Rasio Biaya Manajemen (BM)

$$\text{Rasio biaya manajemen} = \frac{\text{biaya manajemen}}{\text{pendapatan premi}}$$

## e) Pengembalian Investasi (PI)

$$\text{Pengembalian investasi} = \frac{\text{Pendapatan bersih investasi}}{\text{Rata-rata investasi 2 tahun}}$$

3. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

## a) Rasio Likuiditas (LK)

$$\text{Rasio likuiditas} = \frac{\text{Jumlah kewajiban}}{\text{Total kekayaan yang diperkenankan}}$$

## b) Rasio agents balance to surplus (ABSR)

$$\text{Agents balance to surplus ratio} = \frac{\text{Tagihan Premi Langsung}}{\text{total Modal, cadangan Khusus, laba}}$$

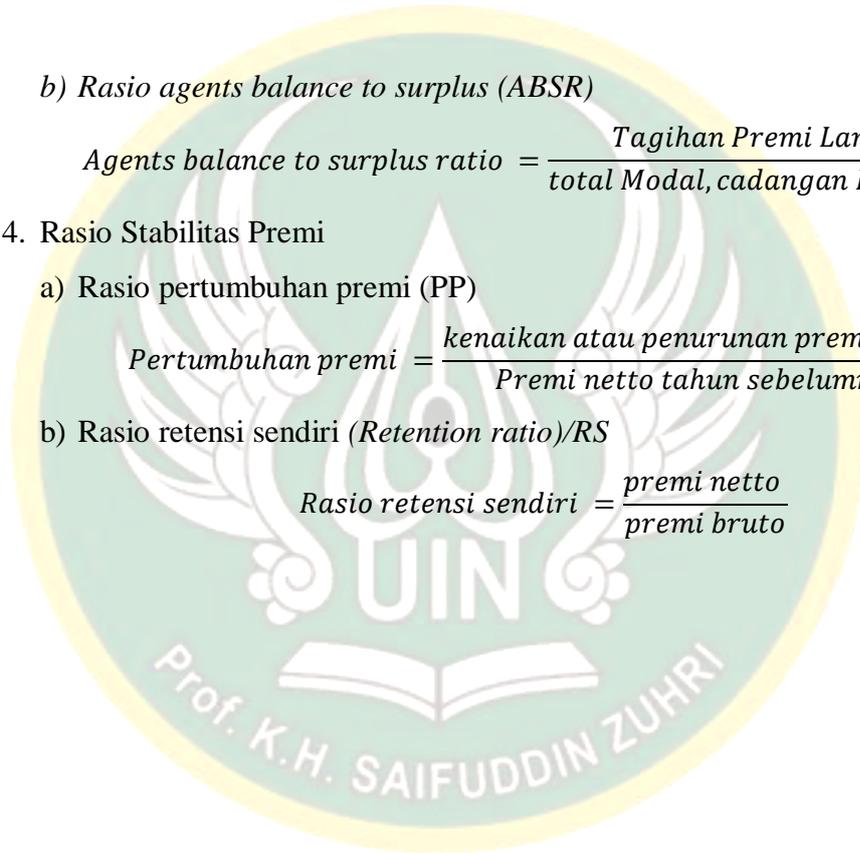
## 4. Rasio Stabilitas Premi

## a) Rasio pertumbuhan premi (PP)

$$\text{Pertumbuhan premi} = \frac{\text{kenaikan atau penurunan premi netto}}{\text{Premi netto tahun sebelumnya}}$$

b) Rasio retensi sendiri (*Retention ratio*)/RS

$$\text{Rasio retensi sendiri} = \frac{\text{premi netto}}{\text{premi bruto}}$$



## **BAB VI**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. PT. Asuransi Takaful Keluarga**

###### **a. Sejarah Berdirinya PT Asuransi Takaful Keluarga**

Tim Pembentuk Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI) yang beranggotakan antara lain Ikatan Cendekiawan Muslim Indoensia (ICMI) dengan Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan Republik Indonesia, serta beberapa pengusaha Muslim Indonesia dan Syarikat Takaful Malaysia Bhd (STMB). Tim TEPATI mendirikan sebuah perusahaan sebagai perintis pengembangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Asuransi tersebut diberi nama PT. Syarikat Takaful Indonesia. Kemudian PT. Syarikat Takaful Indonesia mendirikan perusahaan asuransi jiwa pertama kali di Indonesia yaitu PT. Asuransi Takaful keluarga, diresmikan oleh Dr. Mar'ie Muhammad yang menjabat sebagai Menteri Keuangan Republik Indonesia pada masa itu, dan mulai beroperasi pada 26 Agustus 1994.

PT. Asuransi Takaful Keluarga mempunyai komitmen untuk selalu memperkuat dan menyebarluaskan jaringan di seluruh dunia khususnya di wilayah Indonesia. Takaful keluarga juga meningkatkan dan melakukan pembaharuan pada sistem teknologi informasi agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada para peserta/nasabah. PT. Asuransi Takaful Keluarga sudah berpengalaman lebih dari 20 tahun sebagai perusahaan asuransi jiwa syariah yang telah dipercaya dalam menyediakan solusi pada perlindungan jiwa dan perencanaan investasi yang sesuai dengan syariat Islam bagi seluruh masyarakat Indonesia.

b. Visi dan Misi

Visi :

“Menjadi perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdepan dalam pelayanan, operasional dan pertumbuhan bisnis syariah di Indonesia dengan profesional, amanah dan bermanfaat bagi masyarakat”.

Misi :

- 1) Menyelenggarakan bisnis asuransi syariah secara profesional dengan memiliki keunggulan dalam standar operasional dan layanan.
- 2) Menciptakan sumber daya manusia yang handal melalui program pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan.
- 3) Mendayagunakan teknologi yang terintegrasi dengan berorientasi pada pelayanan dan kecepatan, kemudahan serta informatif.

c. Produk PT Asuransi Takaful Keluarga

1) Takaful Personal

Merupakan produk dari asuransi takaful keluarga yang memberikan solusi kepada nasabah dengan berbagai produk proteksi dan investasi yang tidak hanya memberikan ketenangan hidup nasabah, namun juga memberikan hubungan yang baik dari nasabah yang satu dengan nasabah lainnya. Produk personal ini meliputi :

- Takaful Dana Pendidikan

Produk asuransi yang berkaitan dengan program jenis tabungan yang telah direncanakan oleh perusahaan guna untuk membantu orangtua dalam merencanakan dana pendidikan buah hatinya pada jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak hingga ke Perguruan Tinggi.

- Takafulink Salam

Produk asuransi yang telah direncanakan agar nasabah dapat berinvestasi secara optimal sesuai dengan prinsip syariah

sehingga nantinya dapat memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang.

- Takafulink Salam Cendekia

Produk asuransi yang direncanakan untuk mempersiapkan biaya pendidikan sang buah hati, sehingga nasabah tidak perlu risau dalam mengantarkan buah hatinya meraih kesuksesan dalam menjalani pendidikannya.

- Takafulink Salam Ziarah Baitullah

Produk asuransi yang direncanakan untuk persiapan biaya perjalanan berkunjung/beribadah ke tanah suci.

- Takafulink Salam Wakaf

Produk asuransi yang direncanakan untuk mempersiapkan dana wakaf, dimana dana tersebut akan diambil persentasenya dari dana investasi yang manfaatnya akan diberikan kepada Badan Pengelola Wakaf.

- Takafulink Salam Community

Produk asuransi yang direncanakan guna untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang akan datang, dimana produk ini didaftarkan minimal 10 peserta dengan minimal kontribusi Rp 2.500.000/bulan.

- Takaful Falah Saving

Produk asuransi yang telah direncanakan oleh perusahaan dengan periode waktu minimal 10 tahun yang dikelola berdasarkan dengan prinsip syariah Islam.

- Takaful Falah Proteksi

Produk asuransi yang telah direncanakan oleh perusahaan dengan periode waktu 5 tahun yang akan dikelola berdasarkan dengan prinsip syariah Islam.

- Takaful Al Khairat Plus

Produk asuransi yang mana manfaatnya melakukan pembayaran santunan kepada penerima manfaat/ahi waris,

jika peserta meninggal dunia masih dalam waktu akad dengan memberikan pilihan tambahan manfaat asuransi kesehatan bagi peserta.

- Takaful Kecelakaan Diri Individu

Produk asuransi yang mempunyai manfaat melakukan pembayaran santunan yang diberikan kepada penerima manfaat/ahli wari, jika peserta meninggal dunia/cacat tetap (baik total maupun sebagian) yang terjadi karena kecelakaan pada masa berlakunya polis.

2) Takaful Korporat

Merupakan asuransi yang memberikan manfaat berupa kebahagiaan serta kenyamanan bagi para karyawan, pegawai, anggota organisasi serta para relawan. Produk ini meliputi :

- Takaful Al Khairat Kumpulan

Merupakan sebuah asuransi dengan program memberi manfaat pada ahli waris berupa pembayaran santunan, santunan tersebut diberikan apabila peserta meninggal dunia dimasa perjanjian.

- Fulmedicare Gold

Merupakan asuransi dengan program memberi kewajiban berupa jaminan kesehatan kepada baik karyawan maupun keluarga karyawan.

- Takaful Ziarah

Merupakan asuransi yang mempunyai program manfaat dalam pembayaran santunan yang diberikan ke ahli warisnya apabila peserta meninggal dunia atau menderita cacat tetap (total maupun sebagian) tetapi tidak disebabkan akibat kecelakaan dimasa perjanjian.

3) Takaful Bancassurance

Merupakan produk asuransi takaful keluarga yang mempunyai manfaat memberi proteksi kepada pihak perbankan, agar dapat

menjalin hubungan bisnis yang baik dengan nasabah perbankan. Dengan adanya hal tersebut maka pihak perbankan dapat lebih fokus untuk memberikan pelayanan yang baik kepada para nasabah.

## **2. PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi, Tbk**

### **a. Sejarah Berdirinya PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi, Tbk**

KOSPIN JASA serta insan-insan pelaku ekonomi Koperasi Indonesia mendirikan sebuah perusahaan asuransi jiwa syariah yang diberi nama PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, (JMA Syariah). Alasan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, (JMA Syariah) didirikan yaitu karena untuk mengajak dan melayani masyarakat untuk mengelola keuangan masing-masing dengan melalui kegiatan ekonomi syariah.

Pada tanggal 15 Agustus 2014 PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, (JMA Syariah) didirikan dengan akta No. 22 dari Notaris dan pada 26 Juni 2015 JMA Syariah mendapatkan pengesahan perubahan terakhir dengan akta No. 102. Pada September 2015 JMA Syariah juga disahkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan No. KEP-96/D.05/2015 untuk beroperasi sebagai asuransi jiwa syariah.

### **b. Visi dan Misi**

Visi :

“Menjadi Asuransi Syariah Kebanggaan Masyarakat Indonesia”.

Misi :

- 1) Menyediakan segala kebutuhan masyarakat dalam berasuransi.
- 2) Memberi kontribusi bagi industri asuransi syariah di Indonesia.
- 3) Memberi nilai manfaat yang lebih baik bagi seluruh stakeholder.

### **c. Produk – produk Asuransi**

#### **1) JMA Individu**

Merupakan produk asuransi yang memberikan rencana keuangan syariah untuk individu dengan berbagai macam produk

perlindungan dan investasi yang dapat memberi kenyamanan hidup serta menjaga hubungan baik antara nasabah yang satu dengan nasabah yang lain. JMA individu mempunyai beberapa jenis produk, antara lain :

- JMA Ilma

Merupakan produk yang berupa dana pendidikan yang diberikan kepada buah hati anda sesuai dengan kebutuhannya dari pendidikan Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi.

- JMA Mumtaza

Merupakan produk dengan bentuk pola tahapan pensiun yang dapat disesuaikan pada kebutuhan di hari tua dalam bentuk tabungan.

- JMA Asyifa

Merupakan jenis produk asuransi yang diberikan apabila peserta sakit dalam masa periode asuransi dan menjalani perawatan rawat inap di rumah sakit, maka akan diberi pergantian biaya maksimal sesuai dengan plan kamar yang diambil.

- JMA Salama

Merupakan produk asuransi berupa kartu mini yang sederhana, mudah, ekonomis dan segera. Manfaatnya dapat digunakan oleh ahli waris apabila peserta meninggal dunia bukan akibat kecelakaan yang masih pada waktu perjanjian.

2) JMA Kumpulan

Merupakan produk asuransi syariah yang memberikan manfaat kepada peserta kumpulan (lembaga pemerintah, perusahaan, organisasi non-pemerintah, dan komunitas) berupa produk asuransi jiwa dan jaminan biaya kesehatan yang dapat memberi kenyamanan hidup dan kebahagiaan bagi para peserta. JMA Kumpulan terdapat jenis produk asuransi, antara lain :

- JMA Mitra Pembiayaan

Merupakan jenis produk yang sangat bermanfaat bagi peserta dalam melakukan pelunasan sisa pokok pembiayaan pada saat peserta meninggal dunia di masa perjanjian. Namun jika peserta meninggal dunia disebabkan bukan karena kecelakaan maka akan mendapat manfaat asuransi sebesar sisa pinjaman, tetapi itu tidak termasuk dari tunggakan cicilan.

- JMA Karima

Merupakan produk syariah yang memberi manfaat pada lembaga pendidikan seperti para siswa atau staff administrasi baik meninggal dunia karena kecelakaan/sakit atau bukan kecelakaan/sakit, luka akibat kecelakaan, cacat tetap total/sebagian dapat menjalani perawatan rawat inap di rumah sakit.

- JMA Sejahtera

Merupakan produk asuransi yang direncanakan untuk memberikan dana pensiun/pesangon kepada karyawan sesuai kebutuhan masing-masing karyawan.

- JMA Asyifa Care

Merupakan produk asuransi yang diberikan kepada peserta selama periode asuransi berupa pergantian biaya rawat jalan, rawat inap, rawat gigi, persalinan, serta pembelian kaca mata.

## **B. Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi**

### **1. Rasio Solvabilitas**

#### **a) Rasio Batas Solvabilitas**

Berikut perhitungan rasio batas solvabilitas PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, periode 2017-2019 :

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan Rasio Batas Solvabilitas PT. Asuransi Takaful**  
**Keluarga Periode 2017-2019**

<b>Periode</b>	<b>Modal Disetor, Cadangan Khusus, Laba</b>	<b>Premi Netto</b>	<b>Rasio Solvabilitas</b>	<b>Batas Minimum</b>	<b>Analisis</b>
2017	Rp178.424.000.000	Rp78.796.000.000	226,43%	> 33,3%	Baik
2018	Rp173.551.000.000	Rp70.785.000.000	245,18%	> 33,3%	Baik
2019	Rp172.296.000.000	Rp65.369.000.000	263,57%	> 33,3%	Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.1 tersebut, menunjukkan bahwa rasio solvabilitas PT. Asuransi Takaful Keluarga mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dimana rasio solvabilitas dari tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu sebesar 18,75%, dan di tahun 2018 sampai 2019 rasio solvabilitas juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 18,39%. PT Asuransi Takaful Keluarga memiliki nilai rasio solvabilitas masing-masing melebihi batas minimum 33,3% disetiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan kinerja PT. Asuransi Takaful Keluarga dalam keadaan baik karena PT. Asuransi Takaful Keluarga dapat membayar kewajibannya yang timbul pada saat perusahaan mengalami penutupan resiko.

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan Rasio Batas Solvabilitas PT. Asuransi Jiwa Syariah**  
**Jasa Mitra Abadi Tbk, Periode 2017-2019**

<b>Periode</b>	<b>Modal Disetor, Cadangan Khusus, Laba</b>	<b>Premi Netto</b>	<b>Rasio Solvabilitas</b>	<b>Batas Minimum</b>	<b>Analisis</b>
2017	Rp164.964.201.129	Rp 11.564.239.039	1426,50%	> 33,3%	Baik
2018	Rp178.105.826.737	Rp10.691.049.850	1665,93%	>33,3%	Baik
2019	Rp189.609.185.006	Rp21.303.383.011	932,28%	>33,3%	Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa nilai rasio solvabilitas PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra badi Tbk, mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 rasio

solvabilitas mengalami kenaikan yaitu sebesar 239,43%. Namun pada tahun 2019 mengalami penurunan yang begitu drastis yaitu sebesar 733,63%. PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, mempunyai nilai rasio solvabilitas masing-masing melebihi batas minimum 33,3% disetiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan kinerja pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, dalam keadaan baik karena perusahaan sanggup membayar kewajibannya yang timbul pada saat perusahaan mengalami penutupan resiko.

b) Rasio Tingkat Kecukupan Dana

Berikut ini merupakan perhitungan rasio tingkat kecukupan dana pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, periode 2017-2019 :

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Rasio Tingkat kecukupan Dana pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2017-2019**

Periode	Modal Sendiri	Total Aktiva	Rasio Tingkat Kecukupan Dana	Batas Minimal	Analisis
2017	Rp151.555.000.000	Rp1.660.572.000.000	9,12%	>100%	Tidak Baik
2018	Rp151.555.000.000	Rp1.761.511.000.000	8,60%	>100%	Tidak Baik
2019	Rp151.555.000.000	Rp1.805.094.000.000	8,39%	>100%	Tidak Baik

Sumber : Data diolah

. Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa PT. Asuransi Takaful mempunyai rasio kecukupan dana mengalami penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2017 memiliki nilai rasio tingkat kecukupan dana sebesar 9, 12%, tetapi di tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,52%, dan di tahun 2019 rasio tingkat kecukupan dana juga mengalami penurunan yaitu sebesar 0,21%. Berdasarkan perhitungan nilai rasio tersebut PT. Asuransi Takaful Keluarga masih jauh dibawah batas minimal 100% setiap

tahunnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Asuransi Takaful Keluarga mempunyai kinerja yang tidak baik, karena perusahaan dapat dikatakan miskin komitmen dalam menjalankan usahanya. PT. Asuransi Takaful Keluarga juga menunjukkan lemahnya permodalan dimana hampir semua di danai bukan oleh modal tetapi oleh hutang.

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan Rasio Tingkat kecukupan Dana PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, Periode 2017-2019**

Periode	Modal Sendiri	Total Aktiva	Rasio Tingkat Kecukupan Dana	Batas Minimum	Analisis
2017	Rp100.000.000.000	Rp166.267.402.985	60,14%	>100%	Tidak Baik
2018	Rp100.000.000.000	Rp179.014.551.425	55,86%	>100%	Tidak Baik
2019	Rp100.000.000.000	Rp198.032.338.757	50,49%	>100%	Tidak Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, mempunyai rasio kecukupan dana yang mengalami penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2017 memiliki nilai rasio tingkat kecukupan dana sebesar 60,14%, tetapi di tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 4,28%, dan di tahun 2019 rasio tingkat kecukupan dana juga mengalami penurunan yaitu sebesar 5,37%. Berdasarkan perhitungan nilai rasio tersebut PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, masih jauh dibawah batas minimal 100% setiap tahunnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mempunyai kinerja yang tidak baik, karena perusahaan dapat dikatakan miskin komitmen dalam menjalankan usahanya. PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, juga menunjukkan lemahnya permodalan dimana hampir semua di danai bukan oleh modal tetapi oleh hutang.

## 2. Rasio Profitabilitas

### a) Rasio Perubahan Surplus

Perhitungan rasio perubahan surplus PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk periode 2017-2019 :

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan Rasio Perubahan Surplus pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2017-2019**

Periode	Kenaikan atau Penurunan Modal Sendiri	Modal Sendiri Tahun Lalu	Rasio Perubahan Surplus	Batas Minimum	Analisis
2017	Rp0	Rp151.555.000.000	0%	> 0%	Baik
2018	Rp0	Rp151.555.000.000	0%	> 0%	Baik
2019	Rp0	Rp151.555.000.000	0%	> 0%	Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan rasio perubahan surplus pada Tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa PT. Asuransi Takaful Keluarga pada tahun 2017-2019 tidak mengalami kenaikan atau penurunan rasio. Jadi dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan PT. Asuransi Takaful Keluarga mempunyai kinerja keuangan yang baik. Karena adanya kestabilan dan tidak adanya perubahan dalam komposisi pemegang saham. Artinya PT Asuransi Takaful Keluarga tidak terdapat pengeluaran maupun pemasukan saham baru yang dapat mempengaruhi modal disetor, atau lainnya, sehingga dapat menjadi suatu dasar untuk melakukan pengambilan langkah-langkah perubahan untuk tetap menjaga situasi supaya tujuan dari perusahaan tersebut dapat mendapatkan keuntungan yang ingin dicapai, serta perusahaan dapat mengalami perkembangan disetiap tahunnya.

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan Rasio Perubahan Surplus pada PT. Asuransi Jiwa**  
**Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode 2017-2019**

<b>Periode</b>	<b>Kenaikan atau Penurunan Modal Sendiri</b>	<b>Modal Sendiri Tahun Lalu</b>	<b>Rasio Perubahan Surplus</b>	<b>Batas Minimum</b>	<b>Analisis</b>
2017	Rp0	Rp100.000.000.000	0%	> 0%	Baik
2018	Rp0	Rp100.000.000.000	0%	> 0%	Baik
2019	Rp0	Rp100.000.000.000	0%	> 0%	Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan rasio perubahan surplus pada Tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, pada tahun 2017-2019 tidak mengalami kenaikan atau penurunan rasio. Jadi dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Karena adanya kestabilan dan tidak adanya perubahan dalam komposisi pemegang saham. Artinya PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk tidak terdapat pengeluaran maupun pemasukan saham baru yang dapat mempengaruhi modal disetor, atau lainnya, sehingga dapat menjadi suatu dasar untuk melakukan pengambilan langkah-langkah perubahan untuk tetap menjaga situasi supaya tujuan dari perusahaan tersebut dapat mendapatkan keuntungan yang ingin dicapai, serta perusahaan dapat mengalami perkembangan disetiap tahunnya.

b) Rasio Underwriting

Perhitungan rasio *underwriting* PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, periode 2017-2019 :

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan Rasio Underwriting pada PT. Asuransi Takaful**  
**Keluarga Periode 2017-2019**

Periode	Hasil Underwriting	Pendapatan Premi	Rasio Underwriting	Batas Minimum	Analisis
2017	-Rp10.640.000.000	Rp203.285.000.000	-5,24%	> 40%	Tidak Baik
2018	Rp12.779.000.000	Rp222.785.000.000	5,73%	> 40%	Tidak Baik
2019	Rp23.141.000.000	Rp234.006.000.000	9,88%	> 40%	Tidak Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 tersebut, menunjukkan bahwa nilai rasio *underwriting* PT. Asuransi Takaful Keluarga mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2017 hanya memperoleh nilai rasio -5,24%, tetapi di tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 10,97%. Sedangkan tahun 2019 juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,15%. Hasil diatas menunjukkan bahwa kinerja PT. Asuransi Takaful Keluarga dilihat berdasarkan perhitungan rasio *underwriting* berada pada kondisi tidak baik, sebab perusahaan tersebut mempunyai nilai rasio *underwriting* di setiap tahunnya masih kurang di batas minimal yaitu sebesar 40%.

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan Rasio Underwriting pada PT. Asuransi Jiwa Syariah**  
**Jasa Mitra Abadi Tbk Periode 2017-2019**

Periode	Hasil Underwriting	Pendapatan Premi	Rasio Underwriting	Batas Minimum	Analisis
2017	Rp385.367.451	Rp40.220.126.438	0,95%	> 40%	Tidak Baik
2018	- Rp30.332.401	Rp31.875.689.039	-0,09%	> 40%	Tidak Baik
2019	-Rp15.503.041.364	Rp95.032.754.954	-16,31%	> 40%	Tidak Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai rasio *underwriting* PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, terjadi penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2017 memperoleh rasio

*underwriting* yaitu sebesar 0,95%, namun tahun 2018 terjadi penurunan yaitu sebesar 1,04 %. Sedangkan di tahun 2019 juga terjadi penurunan nilai rasio yaitu sebesar 16,22%. Hasil diatas menunjukkan bahwa kinerja PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, dilihat berdasarkan perhitungan nilai rasio tersebut dalam kondisi tidak baik, sebab perusahaan mempunyai nilai rasio *underwriting* setiap tahunnya masih kurang dari batas minimal 40%. Jika hasil rasio *underwriting* menurun maka akan menurunkan laba dan dapat meningkatkan beban klaim.

c) Rasio Beban Klaim

Perhitungan rasio beban klaim pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk periode 2017-2019 yaitu :

**Tabel 4.9**  
**Perhitungan Rasio Beban Klaim pada PT. Asuransi Takaful**  
**Keluarga Periode 2017-2019**

Periode	Beban Klaim	Pendapatan Premi	Rasio Beban Klaim	Batas Maksimum	Analisis
2017	Rp104.460.000.000	Rp203.285.000.000	51,38%	< 100%	Baik
2018	Rp114.918.000.000	Rp222.785.000.000	51,58%	< 100%	Baik
2019	Rp124.717.000.000	Rp234.006.000.000	53,29%	< 100%	Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai rasio beban klaim pada PT. Asuransi Takaful Keluarga mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Dimana pada tahun 2017 memperoleh nilai rasio sebesar 51,38%, namun di tahun 2018 hanya terjadi kenaikan rasio yaitu sebesar 0,2%, dan di tahun 2019 juga terjadi peningkatan yaitu sebesar 1,71%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja PT. Asuransi Takaful Keluarga dalam keadaan baik dilihat dari rasio beban klaim. Sebab perusahaan tersebut mempunyai nilai rasio beban klaim setiap tahunnya kurang dari batas maksimal yaitu sebesar 100%. Artinya PT. Asuransi Takaful Keluarga dapat membayar beban klaim yang terjadi dengan pendapatan premi yang muncul akibat penutupan resiko usaha.

**Tabel 4.10**  
**Perhitungan Rasio Beban Klaim pada PT. Asuransi Jiwa Syariah**  
**Jasa Mitra Abadi Tbk Periode 2017-2019**

Periode	Beban Klaim	Pendapatan Premi	Rasio Beban Klaim	Batas Maksimum	Analisis
2017	Rp9.881.244.790	Rp40.220.126.438	24,56%	< 100%	Baik
2018	Rp22.168.399.022	Rp31.875.689.039	69,54%	< 100%	Baik
2019	Rp607.700.957.096	Rp95.032.754.954	63,94%	< 100%	Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 tersebut, menunjukkan nilai rasio beban klaim pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2017 memperoleh nilai rasio yaitu sebesar 24,56%, namun di tahun 2018 hanya meningkat sebesar 44,98%, dan tetapi pada tahun 2019 rasio beban klaim pada perusahaan tersebut mengalami penurunan yaitu sebesar 5,6%. Walaupun adanya peningkatan dan penurunan nilai rasio beban klaim tersebut, kinerja PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, tetap dalam keadaan baik berdasarkan perhitungan dari rasio beban klaim, sebab perusahaan tersebut mempunyai nilai rasio beban klaim masih kurang dari batas maksimal yaitu sebesar 100% setiap tahunnya. Artinya PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, dapat membayar beban klaim yang terjadi dengan pendapatan premi yang muncul akibat penutupan resiko usaha.

d) Rasio Biaya Manajemen

Perhitungan rasio biaya manajemen PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk periode 2017-2019 :

**Tabel 4.11**  
**Perhitungan Rasio Biaya Manajemen pada PT. Asuransi Takaful**  
**Keluarga Periode 2017-2019**

<b>Periode</b>	<b>Biaya Manajemen</b>	<b>Pendapatan Premi</b>	<b>Rasio Biaya Manajemen</b>	<b>Batas Maksimum</b>	<b>Analisis</b>
2017	Rp100.730.000.000	Rp203.285.000.000	49,55%	< 100%	Baik
2018	Rp110.596.000.000	Rp222.785.000.000	49,64%	< 100%	Baik
2019	Rp117.670.000.000	Rp234.006.000.000	50,28%	< 100%	Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan nilai rasio biaya manajemen pada PT. Asuransi Takaful Keluarga mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Dimana pada tahun 2017 nilai rasio biaya manajemen yaitu sebesar 49,55%, namun di tahun 2018 terjadi kenaikan nilai rasio yaitu sebesar 0,09%, dan di tahun 2019 juga terjadi kenaikan nilai rasio yaitu sebesar 0,64%. Berdasarkan perhitungan nilai rasio biaya manajemen menunjukkan bahwa PT. Asuransi Takaful Keluarga periode 2017 hingga 2019 dalam kondisi baik ditinjau, karena perusahaan tersebut mempunyai nilai rasio beban klaim masih dibawah batas maksimal yaitu sebesar 100%. Jika rasio ini mengalami peningkatan setiap tahunnya, maka ini terjadi adanya pembebanan biaya administrasi yang lebih besar dibandingkan dengan biaya tahun lalu atau biaya administrasi dari perusahaan lain.

**Tabel 4.12**  
**Perhitungan Rasio Biaya Manajemen PT. Asuransi Jiwa Syariah**  
**Jasa Mitra Abadi Tbk Periode 2017-2019**

<b>Periode</b>	<b>Biaya Manajemen</b>	<b>Pendapatan Premi</b>	<b>Rasio Biaya Manajemen</b>	<b>Batas Maksimum</b>	<b>Analisis</b>
2017	Rp9.928.101.965	Rp 40.220.126.438	24,68%	< 100%	Baik
2018	Rp14.542.434.048	Rp31.875.689.039	45,62%	< 100%	Baik
2019	Rp29.762.081.389	Rp95.032.754.954	31,31%	< 100%	Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan nilai rasio biaya manajemen pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahun. Hal ini terjadi

pada tahun 2017 yang mempunyai nilai rasio biaya manajemen yaitu sebesar 24,68%, dan tahun 2018 mengalami kenaikan rasio yaitu sebesar 20,94%, tetapi pada tahun 2019 nilai rasio pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, mengalami penurunan yaitu sebesar 14,31%. Walaupun nilai rasio biaya manajemen mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, kinerja PT. Asuransi Takaful Keluarga periode 2017 hingga 2019 tetap dalam kondisi baik, sebab perusahaan mempunyai nilai rasio beban klaim masih kurang dari batas maksimal yaitu sebesar 100%. Peningkatan dan penurunan rasio di setiap tahunnya terjadi karena adanya pembebanan biaya administrasi yang tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan biaya tahun lalu atau biaya administrasi dari perusahaan lain.

e) Rasio Pengembalian Investasi

Perhitungan rasio pengembalian investasi PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, periode 2017-2019 :

**Tabel 4.13**  
**Perhitungan Rasio Pengembalian Investasi pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2017-2019**

Periode	Pendapatan Bersih Investasi	Rata-rata Investasi	Rasio Pengembalian Investasi	Batas Minimum	Analisis
2017	Rp8.629.000.000	Rp10.572.000.000	81,62%	> 15%	Baik
2018	Rp7.611.000.000	Rp8.120.000.000	93,73%	> 15%	Baik
2019	Rp8.678.000.000	Rp8.144.500.000	106,55%	> 15%	Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan nilai rasio pengembalian investasi pada PT. Asuransi Takaful Keluarga di setiap tahun mengalami peningkatan. Dimana tahun 2017 memperoleh nilai rasio yaitu sebesar 81,62%, namun di tahun 2018 terjadi kenaikan yaitu sebesar 12,31%. dan terjadi kenaikan juga di tahun 2019 yaitu sebesar 12,62%. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa PT. Asuransi Takaful Keluarga dalam keadaan baik ditinjau dari rasio

pengembalian investasinya karena rasio ini mengalami kenaikan rasio disetiap tahunnya dan melebihi batas minimum rasio sebesar 15%. Tingginya nilai rasio pengembalian investasi ini menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan sudah tepat.

**Tabel 4.14**  
**Perhitungan Rasio Pengembalian Investasi pada PT. Asuransi**  
**Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, Periode 2017-2019**

Periode	Pendapatan Bersih Investasi	Rata-rata Investasi	Rasio Pengembalian Investasi	Batas Minimum	Analisis
2017	Rp3.642.643.129	Rp3.403.825.304	107,01%	> 15%	Baik
2018	Rp9.033.424.430	Rp6.338.033.780	142,52%	> 15%	Baik
2019	Rp8.411.257.407	Rp8.722.340.919	96,43%	> 15%	Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai rasio pengembalian investasi pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, setiap tahunnya terjadi kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2017 memperoleh nilai rasio yaitu sebesar 107,01%, dan terjadi kenaikan rasio di tahun 2018 yaitu sebesar 35,51%. Namun pada tahun 2019 mengalami penurunan nilai rasio yaitu sebesar 46,09%. Walaupun nilai rasio pengembalian investasi mengalami peningkatan dan penurunan, tetapi hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk tetap dalam kondisi baik ditinjau dari rasio pengembalian investasinya karena nilai rasio ini masih melebihi batas minimum rasio sebesar 15%. Tingginya nilai rasio pengembalian investasi ini menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan sudah tepat.

### 3. Rasio Likuiditas

#### a) Rasio Likuiditas

Berikut ini perhitungan rasio likuiditas PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, periode 2017-2019 :

**Tabel 4.15**  
**Perhitungan Rasio Likuiditas pada PT. Asuransi Takaful**  
**Keluarga Periode 2017-2019**

Periode	Total Kewajiban	Total Asset yang Diperkenankan	Rasio Likuiditas	Batas Maksimum	Analisis
2017	Rp1.490.452.000.000	Rp1.660.572.000.000	89,75%	< 120%	Baik
2018	Rp1.588.305.000.000	Rp1.761.511.000.000	90,16%	< 120%	Baik
2019	Rp1.620.640.000.000	Rp1.805.094.000.000	89,78%	< 120%	Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan nilai rasio likuiditas pada Tabel 4.15, menunjukkan bahwa PT. Asuransi Takaful Keluarga pada tahun 2017-2019 terjadi kenaikan dan penurunan. Dimana tahun 2017 memperoleh nilai rasio sebesar 89,75%, terhadai kenaikan nilai rasio pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,41%, tetapi pada tahun 2019 nilai rasio likuiditas PT. Asuransi Takaful Keluarga mengalami penurunan yaitu sebesar 0,58%. Hasil perhitungan diatas dapat digambarkan bahwa jumlah kewajiban PT. Asuransi Takaful Keluarga lebih kecil dibandingkan dengan jumlah asset yang diperkenankan. PT. Asuransi Takaful Keluarga memiliki nilai rasio likuiditas kurang dari batas maksimum yaitu sebesar 120%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Asuransi Takaful Keluarga berada pada kondisi baik dan dapat membayar kewajibannya dengan seluruh kekayaan perusahaan yang dimiliki.

**Tabel 4.16**  
**Perhitungan Rasio Likuiditas PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa**  
**Mitra Abadi Tbk Periode 2017-2019**

Periode	Total Kewajiban	Total Asset yang Diperkenankan	Rasio Likuiditas	Batas Maksimum	Analisis
2017	Rp52.537.123.006	Rp166.267.402.985	31,59%	< 120%	Baik
2018	Rp66.192.996.134	Rp179.014.551.425	36,97%	< 120%	Baik
2019	Rp84.333.937.217	Rp198.032.338.757	42,58%	< 120%	Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan nilai rasio likuiditas pada Tabel 4.16, menunjukkan bahwa PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, pada tahun 2017-2019 terjadi kenaikan disetiap tahun. Dimana pada tahun 2017 terjadi kenaikan yaitu sebesar 5,38%, dan terjadi kenaikan lagi pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,61%. Dari hasil perhitungan diatas dapat digambarkan bahwa jumlah kewajiban PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, lebih kecil dibandingkan dengan jumlah asset yang diperkenankan. PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, memiliki nilai rasio likuiditas kurang dari batas maksimum yaitu sebesar 120%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, berada pada kondisi baik dan dapat membayar kewajibannya dengan seluruh kekayaan perusahaan yang dimiliki. .

b) Rasio Agent Balance to Surplus

Perhitungan rasio *agent balance to surplus* pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, periode 2017-2019:

**Tabel 4.17**  
**Perhitungan Rasio Agent Balance to Surplus PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2017-2019**

Periode	Tagihan Premi Langsung	Total Modal, Cadangan Khusus, Laba	Rasio Agent Balance To Surplus	Batas Maksimum	Analisis
2017	Rp17.469.000.000	Rp173.715.000.000	10,05%	< 120%	Baik
2018	Rp33.130.000.000	Rp177.072.000.000	18,70%	< 120%	Baik
2019	Rp59.520.000.000	Rp186.122.000.000	31,97%	< 120%	Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa PT. Asuransi Takaful Keluarga mengalami kenaikan disetiap tahunnya pada jumlah tagihan premi langsung, dan mengalami kenaikan juga setiap tahunnya pada jumlah modal, cadangan khusus, dan laba. Selain itu jika dilihat berdasarkan nilai *rasio agent balance to surplus* pada PT Asuransi Takaful Keluarga juga mengalami kenaikan rasio disetiap

tahunnya. Dimana pada tahun 2017 memperoleh nilai rasio *agent balance to surplus* yaitu sebesar 10,05%, pada tahun 2018 terjadi kenaikan rasio yaitu sebesar 8,65%, dan terjadi kenaikan juga pada tahun 2019 yaitu sebesar 13,27%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa kinerja PT. Asuransi Takaful Keluarga ditinjau dari rasio retensi sendiri dapat dikatakan baik karena memiliki rasio dibawah batas maksimum sebesar 120%.

**Tabel 4.18**  
**Perhitungan Rasio Agent Balance to Surplus pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, Periode 2017-2019**

Periode	Tagihan Premi Langsung	Total Modal, Cadangan Khusus, Laba	Rasio Agent Balance To Surplus	Batas Maksimum	Analisis
2017	Rp11.940.636.262	Rp113.222.715.918	10,54%	< 120%	Baik
2018	Rp20.925.963.707	Rp113.775.616.237	18,39%	< 120%	Baik
2019	Rp31.615.099.248	Rp115.326.176.648	27,41%	< 120%	Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.18 menunjukkan nilai *rasio agent balance to surplus* PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, mengalami kenaikan disetiap tahunnya pada jumlah tagihan premi langsung, dan mengalami kenaikan juga setiap tahunnya pada jumlah modal, cadangan khusus, dan laba. Selain itu jika dilihat berdasarkan nilai *rasio agent balance to surplus* pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, juga mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada tahun 2017 memperoleh nilai rasio *agent balance to surplus* yaitu sebesar 10,545%, tahun 2018 terjadi kenaikan nilai rasio yaitu sebesar 7,85%, dan terjadi kenaikan juga pada tahun 2019 yaitu sebesar 9,02%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat menunjukkan bahwa kinerja PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, ditinjau dari rasio retensi sendiri dapat dikatakan baik karena memiliki rasio dibawah batas maksimum sebesar 120%.

#### 4. Rasio Stabilitas Premi

##### a) Rasio Pertumbuhan Premi

Perhitungan rasio pertumbuhan premi PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, periode 2017-2019 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.19**  
**Perhitungan Rasio Pertumbuhan Premi PT. Asuransi Takaful**  
**Keluarga Periode 2017-2019**

Periode	Kenaikan atau Penurunan Premi Netto	Premi Netto Tahun Sebelumnya	Rasio Pertumbuhan Premi	Batas Minimum	Analisis
2017	Rp6.570.000.000	Rp78.796.000.000	8,56%	> 23%	Tidak Baik
2018	Rp8.695.000.000	Rp70.101.000.000	12,40%	> 23%	Tidak Baik
2019	Rp4.732.000.000	Rp65.369.000.000	7,23%	> 23%	Tidak Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.19 menunjukkan nilai rasio pertumbuhan premi pada PT Asuransi Takaful Keluarga terjadi kenaikan dan penurunan pada tahun 2017-2019. Dimana pada tahun 2017 memperoleh nilai rasio sebesar 8,56%, dan tahun 2018 terjadi kenaikan yaitu sebesar 3,84%, tetapi pada tahun 2019 justru terjadi penurunan nilai rasio pertumbuhan premi yaitu sebesar 5,17%. Dilihat dari hasil nilai rasio pertumbuhan premi tersebut bahwa kinerja PT. Asuransi Takaful Keluarga dalam keadaan tidak baik. Hal ini terjadi karena nilai rasio kurang dari batas minimal yaitu sebesar 23%.

**Tabel 4.20**  
**Perhitungan Rasio Pertumbuhan Premi pada PT. Asuransi Jiwa**  
**Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, Periode 2017-2019**

<b>Periode</b>	<b>Kenaikan atau Penurunan Premi Netto</b>	<b>Premi Netto Tahun Sebelumnya</b>	<b>Rasio Pertumbuhan Premi</b>	<b>Batas Minimum</b>	<b>Analisis</b>
2017	Rp7.807.882.426	Rp3.756.356.613	207,85%	> 23%	Baik
2018	<b>-Rp 873.189.189</b>	Rp11.564.239.039	-7,55%	> 23%	Tidak Baik
2019	Rp 10.612.333.161	Rp10.691.049.850	99,26%	> 23%	Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.20 menunjukkan nilai rasio pertumbuhan premi pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, mengalami penurunan dan kenaikan disetiap tahunnya. Dimana pada tahun 2017 memperoleh nilai rasio sebesar 207,85%, namun di tahun 2018 terjadi penurunan yang begitu drastis yaitu sebesar 200,3%, tetapi tahun 2019 justru terjadi kenaikan rasio yaitu sebesar 91,71%. Dilihat dari perhitungan nilai rasio pertumbuhan premi tersebut bahwa kinerja PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk pada tahun 2017 dan 2019 dalam dalam kondisi baik, karena telah mencapai batas nilai rasio yaitu sebesar 23%. Akan tetapi dilihat berdasarkan perhitungan nilai rasio pertumbuhan premi pada tahun 2018 kinerja PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk dalam kondisi tidak baik, karena nilai rasio pertumbuhan premi pada tahun 2018 masih dibawah batas minimal yaitu sebesar 23%.

b) Rasio Retensi Sendiri

Perhitungan rasio retensi sendiri PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, periode 2017-2019 :

**Tabel 4.21**  
**Perhitungan Rasio Retensi Sendiri PT. Asuransi Takaful**  
**Keluarga Periode 2017-2019**

<b>Periode</b>	<b>Premi Netto</b>	<b>Premi Bruto</b>	<b>Rasio Retensi Sendiri</b>	<b>Batas Minimum</b>	<b>Analisis</b>
2017	Rp78.796.000.000	Rp203.285.000.000	38,76%	> 33%	Baik
2018	Rp70.101.000.000	Rp222.785.000.000	31,46%	> 33%	Tidak Baik
2019	Rp65.369.000.000	Rp234.006.000.000	27,93%	> 33%	Tidak Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.21 menunjukkan PT. Asuransi Takaful Keluarga mengalami penurunan pada jumlah premi netto, dan mengalami kenaikan setiap tahunnya pada jumlah premi bruto. Sedangkan jika dilihat berdasarkan nilai rasio retensi sendiri PT Asuransi Takaful Keluarga mengalami menurun disetiap tahunnya. Dimana tahun 2017 memperoleh nilai rasio sebesar 38,76%, namun di tahun 2018 terjadi penurunan nilai rasio yaitu sebesar 7,3%, dan pada tahun 2019 juga mengalami penurunan nilai rasio yaitu sebesar 3,53%. Dari hasil perhitungan nilai rasio retensi sendiri pada tahun 2017 kinerja PT. Asuransi Takaful Keluarga ditinjau dari rasio retensi sendiri dapat dikatakan baik karena memiliki rasio sebesar 38,76% lebih besar dibandingkan batas minimum sebesar 33%. Sedangkan pada tahun 2018-2019 kinerja PT. Asuransi Takaful Keluarga ditinjau dari rasio retensi sendiri dapat dikatakan tidak baik karena memiliki rasio masih dibatas minimum sebesar 33%. Apabila rasio retensi rendah, maka margin solvabilitasnya tinggi, artinya perusahaan beroperasi layaknya seperti piutang dimana dasar pendapatannya terdapat pada komisi reasuransi..

**Tabel 4.22**  
**Perhitungan Rasio Retensi Sendiri pada PT. Asuransi Jiwa**  
**Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, Periode 2017-2019**

<b>Periode</b>	<b>Premi Netto</b>	<b>Premi Bruto</b>	<b>Rasio Retensi Sendiri</b>	<b>Batas Minimum</b>	<b>Analisis</b>
2017	Rp11.564.239.039	Rp40.220.126,438	28,75%	> 33%	Tidak Baik
2018	Rp10.691.049.850	Rp31.875.689.039	33,53%	> 33%	Baik
2019	Rp21.303.383.011	Rp95.032.754.954	22,41%	> 33%	Tidak Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.22 diatas bahwa PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, mengalami kenaikan dan penurunan pada jumlah premi netto, dan mengalami kenaikan maupun penurunan juga setiap tahunnya pada jumlah premi bruto. Sedangkan jika dilihat berdasarkan nilai rasio retensi sendiri PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, terjadi penurunan disetiap tahunnya. Dimana tahun 2017 memperoleh rasio sebesar 28,75%, di tahun 2018 terjadi kenaikan nilai rasio yaitu sebesar 4,78%, dan terjadi penurunan di tahun 2019 yaitu sebesar 11,12%. Dari hasil perhitungan rasio retensi sendiri, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 kinerja PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, ditinjau dari rasio retensi sendiri dapat dikatakan baik karena memiliki rasio sebesar 33,53% lebih besar dibandingkan batas minimum sebesar 33%. Sedangkan pada tahun 2017 dan 2019 kinerja PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, ditinjau dari rasio retensi sendiri dapat dikatakan tidak baik karena memiliki rasio masih dibatas minimum sebesar 33%. Apabila rasio retensi rendah, maka margin solvabilitasnya tinggi, artinya perusahaan beroperasi layaknya seperti piutang dimana dasar pendapatannya terdapat pada komisi reasuransi.

### **C. Hasil Perbandingan Rata-rata Nilai Rasio *Early Warning System***

Berdasarkan perhitungan analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan *Early Warning System (EWS)* pada PT. Asuransi Takaful

Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, periode 2017-2019 dapat dirangkum ke dalam tabel berikut :

**Tabel 4.23**  
**Rata-rata Nilai Rasio keuangan *Early Warning System* Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, Periode 2017-2019**

Jenis Rasio	Rasio	Batas Maks/Min Rasio	PT. Asuransi Takaful Keluarga	PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
Rasio Solvabilitas	Rasio Batas Solvabilitas	> 33,3%	79,76%	1341,57%
	Rasio Tingkat Kecukupan Dana	< 100%	8,70%	55,49%
Rasio Profitabilitas	Rasio Perubahan Surplus	> 0%	0%	0%
	Rasio Underwriting	> 40%	3,45%	-5,15%
	Rasio Beban Klaim	< 100%	52,08%	52,68%
	Rasio Biaya Manajemen	< 100%	49,82%	33,87%
	Rasio Pengembalian Investasi	> 15%	93,96%	115,32%
Rasio Likuiditas	Rasio Likuiditas	< 120%	89,89%	37,04%
	Rasio Agent Balance to Surplus	< 120%	20,24%	18,78%
Rasio Stabilitas Premi	Rasio Pertumbuhan Premi	> 23%	9,39%	99,85%
	Rasio Retensi Sendiri	> 33%	32,71%	28,23%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.23 jika dilihat berdasarkan rasio batas solvabilitas. Secara umum memperlihatkan kedua perusahaan dalam kondisi baik. Kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, lebih baik dibandingkan PT. Asuransi Takaful Keluarga, yang artinya PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, tidak begitu tinggi resiko yang dimiliki perusahaan akibat penerimaan resiko. Dalam hal PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* / Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. Penerapan prinsip GCG ini bisa dilakukan untuk menghadapi perkembangan resiko dan tantangan bisnis yang semakin meningkat. Dengan menggunakan prinsip GCG dapat memperkuat dalam

menghadapi persaingan usaha, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, dan memaksimalkan citra perusahaan dalam jangka panjang.

Jika dilihat berdasarkan rasio tingkat kecukupan dana, secara umum memperlihatkan kedua perusahaan dalam kondisi baik. Kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, lebih baik dibandingkan PT. Asuransi Takaful Keluarga, artinya PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, lebih baik dalam hal tinggi komitmen dari pemilik perusahaan dalam melaksanakan usahanya. Nilai rasio yang rendah digambarkan dengan keadaan suatu perusahaan yang mempunyai komitmen rendah dari para pemilik perusahaan dalam melaksanakan usahanya. Dalam hal ini tinggi komitmen yang dimaksudkan yaitu PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mempunyai jumlah asset tetap lebih tinggi yaitu sebesar Rp 4.159.532.215 dalam periode 2017-2019.

Jika dilihat berdasarkan rasio perubahan surplus, secara umum memperlihatkan kedua perusahaan dalam kondisi baik. Kinerja keuangan PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, tidak terdapat adanya penambahan atau pengurangan saham baru yang mempengaruhi modal disetor atau lainnya, sehingga rasio perubahan surplus PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, tercapai dan memperoleh keuntungan keuangan dan berkembang dari asuransi tersebut.

Jika dilihat berdasarkan rasio *underwriting*, secara umum memperlihatkan bahwa kinerja PT. Asuransi Takaful Keluarga lebih baik dibandingkan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. Tetapi kedua perusahaan tersebut tidak mampu mencapai batas minimum sebesar 40%, artinya PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, berada dalam kondisi tidak baik. Karena jika kurang maksimal dalam menangani proses *underwriting* menjadi salah satu akibat dari hasil *underwriting* yang turun, hal ini menyebabkan laba menurun dan beban klaim dapat meningkat cukup tinggi.

Jika dilihat berdasarkan rasio beban klaim, secara umum memperlihatkan bahwa kinerja PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, tinggi dan lebih baik dibandingkan dengan PT. Asuransi Takaful Keluarga, artinya PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk dapat membayar beban klaim yang terjadi dengan pendapatan premi yang disebabkan adanya penutupan resiko usaha perusahaan. Besarnya jumlah rasio beban klaim berarti besarnya presentase dari pendapatan premi yang digunakan untuk melunasi beban klaim yang terjadi. Sehingga PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, perlu hati-hati dalam meminimalkan beban klaim.

Jika dilihat berdasarkan rasio biaya manajemen, secara umum memperlihatkan bahwa kinerja PT. Asuransi Takaful Keluarga tinggi dan lebih baik daripada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, artinya PT. Asuransi Takaful Keluarga terdapat biaya administrasi yang lebih besar dibandingkan dengan biaya tahun lalu atau biaya administrasi dari perusahaan lainnya dan disetiap unsur biaya manajemen memberikan kontribusi yang cukup besar.

Jika dilihat berdasarkan rasio pengembalian investasi, secara umum memperlihatkan bahwa kinerja PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, tinggi dan lebih baik dibandingkan dengan PT. Asuransi Takaful Keluarga, artinya PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk dapat menunjukkan investasi sudah tepat dilakukan. Investasi yang ada pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk yaitu investasi deposito mudharabah, investasi lain, dan investasi penyertaan langsung.

Jika dilihat dari rasio likuiditas, PT. Asuransi Takaful Keluarga lebih baik dibandingkan dengan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, artinya PT. Asuransi Takaful Keluarga mempunyai kekayaan yang banyak sehingga dapat membayar seluruh kewajibannya. Sedangkan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, mungkin perusahaan terdapat masalah likuiditas yang mengakibatkan keadaan perusahaan tidak solven,

maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat kecukupan cadangan, dan kestabilan kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Jika dilihat dari rasio *Agent balance to Surplus*, PT Asuransi Takaful Keluarga tinggi dan lebih baik daripada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. Rasio ini dapat dikatakan baik apabila nilai rasio tidak melebihi rasio likuiditas, artinya PT. Takaful Keluarga memiliki rasio yang masih dibawah rasio likuiditas. Namun apabila nilai rasio ini lebih tinggi dari rasio likuiditas, maka perlu diselidiki tagihan dan perlu dilakukan analisis penyebab apa yang menjadi belum tertagihnya premi langsung tersebut.

Jika dilihat dari rasio pertumbuhan premi, PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk dalam kondisi baik dan lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Asuransi Takaful Keluarga. Artinya Pertumbuhan premi dari perusahaan asuransi sangat bergantung pada keadaan ekonomi suatu negara. Maka dari itu, perusahaan harus lebih pandai dalam *me-manage* pertumbuhan preminya. PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk mempunyai strategi pemasaran dengan membuka kantor-kantor *in-branch* di induk perusahaan, di 140 kantor kospin jasa. Dengan pemasaran di kantor-kantor *in-branch* akan fokus pada produk-produk tradisional atau produk dwiguna dengan rentan waktu menengah. Sementara kantor-kantor pemasaran pun akan dimaksimalkan untuk menjangkau nasabah individu, melalui jalur distribusi keagenan dan pendekatan ke komunitas-komunitas. Seperti yang diketahui, operasi memiliki jejaring yang kuat terhadap komunitas-komunitas di wilayahnya.

Jika dilihat dari rasio retensi sendiri, secara umum memperlihatkan bahwa PT. Asuransi Takaful Keluarga tinggi dan lebih baik dibandingkan dengan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. Artinya PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, beroperasi layaknya piutang yang mendasarkan pendapatannya pada komisi reasuransi. Tetapi kedua perusahaan tersebut tidak mampu mencapai batas minimum sebesar 33%, artinya PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, berada dalam kondisi tidak baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

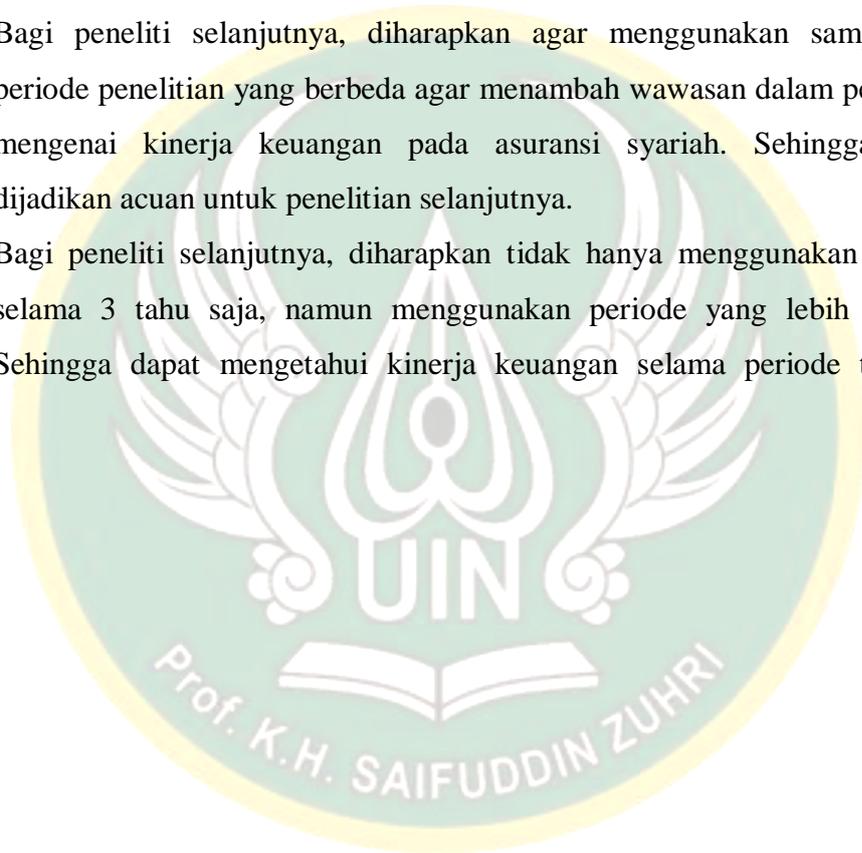
Dari hasil pembahasan terhadap analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio *Early Warning System* (EWS) pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, periode 2017-2019, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Dilihat dari nilai rasio batas solvabilitas, rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban klaim, rasio pengembalian investasi, dan rasio pertumbuhan premi, pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan PT. Asuransi Takaful Keluarga.
2. Dilihat pada nilai rasio biaya manajemen, rasio likuiditas, dan rasio *agent balance to surplus* pada PT. Asuransi Takaful Keluarga memiliki kinerja lebih baik dibandingkan dengan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.
3. Sedangkan pada nilai rasio *underwriting* PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk memiliki kinerja keuangan yang tidak baik atau buruk, karena nilai rasio *underwriting* belum bisa mencapai batas minimum sebesar 40%.
4. Sedangkan pada nilai rasio retensi sendiri, PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk memiliki kinerja keuangan yang tidak baik atau buruk, karena nilai rasio retensi sendiri belum bisa mencapai batas minimum sebesar 33%.

#### **B. Saran**

1. Bagi PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, disarankan untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja keuangan asuransi terutama pada rasio *underwriting*. Sehingga kedua perusahaan tersebut mampu mencapai batas rasio minimum 40%.

2. Bagi PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, disarankan untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja keuangan asuransi terutama pada rasio retensi sendiri. Sehingga kedua perusahaan tersebut mampu mencapai batas rasio minimum 33%.
3. Bagi peneliti berikutnya, sebaiknya bisa menggunakan lebih banyak rasio dalam menganalisis kinerja keuangan asuransi dan bisa menambah jumlah asuransi-asuransi syariah untuk dijadikan objek penelitian, agar hasil yang didapatkan bisa lebih menyeluruh dan akurat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar menggunakan sampel dan periode penelitian yang berbeda agar menambah wawasan dalam penelitian mengenai kinerja keuangan pada asuransi syariah. Sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan tidak hanya menggunakan periode selama 3 tahu saja, namun menggunakan periode yang lebih banyak. Sehingga dapat mengetahui kinerja keuangan selama periode tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. Z. (2017). Pengaruh Modal Aset, dan Pengukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* , 3.
- Adhita , O., Fauziah, E., & Azib. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Early Warning System pada PT Prudential Life Insurance Syariah dan PT Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera Syariah. *Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah*, 2.
- Afif, M. N., & Karmila, M. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Early Warning System Pada PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967. *Jurnal AKUNIDA ISSN 2442-3033 Volume 2 Nomor 2*, 56.
- Agustin, I. W. (2020). Perbandingan Pengembangan Asuransi Syariah di Indonesia dan Malaysia . *Ilmu Syariah dan Hukum*, 38.
- Al- Mahalli, J., & As-Suyuthi, J. (864 H (1459 M) dan 911 H (1505 M)). *Tafsir Jalalain*. Kediri: Dar El-Ibad.
- Amani, Z. A., & Sukmaningrum, P. S. (2018). Kinerja Keuangan Pada perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia dan Perusahaan Asuransi Syariah di Malaysia Periode 2013-2015. *Ekonomi Styariah Teori dan Terapan*, 646.
- Anshori, M., & Sri, I. (2009). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya : Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAR (AUP).
- Awaliyah , H., & Barnas, B. (2020). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Auransi Syariah Berdasarkan Early System dan Risk-Based Capital pada PT Asuransi Jiwa Syariag Jasa Mitra Abadi Tbk Sebelum dan Sesudah Go Publik. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3.
- Baqi, M. A., & Hakim, A. R. (2014). *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari - Muslim* . Sukoharjo: Insan Kamil Solo .
- Dahlan, A. A. (2001). *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru.
- Darmawi, Herman. (2000). *Manajemen Asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawi, Herman. (2006). *Manajemen Asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ely Pramuji Utami, M. K. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Early Wearing System Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2010-2013. *Management Analysis Journal* , 56.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Fatimatuzzahra, F., & Sukmaningrum, P. S. (2018). Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah dan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, 607.
- Harahap, S. S. (2004). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada .
- Helfert, E. A. (1997). Teknik Analisis keuangan. Dalam W. Hernan, *Terjemahan* . Edisi kedelapan Erlangga.
- Indonesia, M. K. (2012). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/PMK.010/2012 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Internet. *Daftar Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah*. dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses pada 9 Oktober 2021 pukul 10.15.
- Internet. *Statistik IKNB Syariah 2019*. dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses pada 1 Noember 2021 pukul 09.59.
- Janwari, Y. (2005). *Asuransi Syariah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* . Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, D. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keuangan, M. (2012, April 3). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/PMK.010/2012*. Dipetik Januari 3, 2022, dari Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi: <https://jdih.kemenkeu.go.id>
- Keuangan, O. J. (2017). *IKNB Syariah*. Dipetik November 1, 2021, dari Industri Keuangan Non-Bank Syariah : <https://www.ojk.go.id>
- Keuangan, O. J. (t.thn.). *IKNB Syarih*. Dipetik November 1, 2021, dari Industri Keuangan Non-Bank Syariah: <http://www.ojk.go.id>
- Kustono, A. S. (2017). *Pebandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah dan Non-Syariah Terbuka di Indonesia*. *JEAM*, 80.
- Lamies, F. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa KONvensional dan Asuransi Jiwa Syariah Dengan Metode RBC dan EWS (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Penyandang Gelar Best Life Insurance 2016)*. *Fakultas Ekonomi* , 81.
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. (2014). *Teknik-teknik Statistika Dalam Bisnis dan Ekonomi Terjemahan Romi Bhakti Hartanto Edisi 15*. Jakarta: Salemba Empat.

- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3*, 621.
- OJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 69/PJOK.05/2016 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah*.
- Pongoh, M. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 03*, 671.
- Priyatno. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. 2017. *Laporan Keuangan Tahunan*. Jakarta: PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.
- PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. 2018. *Laporan Keuangan Tahunan*. Jakarta: PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.
- PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. 2019. *Laporan Keuangan Tahunan*. Jakarta: PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.
- PT. Asuransi Takaful Keluarga. 2017. *Laporan Keuangan Tahunan*. Jakarta: PT. Asuransi Takaful Keluarga.
- PT. Asuransi Takaful Keluarga. 2018. *Laporan Keuangan Tahunan*. Jakarta: PT. Asuransi Takaful Keluarga.
- PT. Asuransi Takaful Keluarga. 2019. *Laporan Keuangan Tahunan*. Jakarta: PT. Asuransi Takaful Keluarga.
- RI, D. (2016). *Undang-undang No. 40 Tahun 2014*. Dipetik Januari 3, 2022, dari <https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/1622>
- Rofiudin, M., Maslichah, & Afifudin. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Risk Based Capital dan Early Warning System Terhadap Financial Solvency Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 86.
- Salim, Abbas. (2006). *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, D. F., & Kawry, D. A. (1997). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Ke 9. Alih Bahasa Dewi Fitria Sari dan Deni Arnos Kawry*. Jakarta: Salemba Empat.
- Satria, S. (1994). *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian Di Indonesia Dengan Analisis Rasio Keuangan Early Warning System*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.

- Soemitra, A. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alpha Beta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta .
- Suma, M. A. (2006). *Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional: Teori Sistem, Aplikasi dan Pemasaran*. Jakarta: Kholam Publishing.
- Suparmin, A. (2019). *Asuransi Syariah Konsep Hukum dan Operasionalnya*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ummairosyada, Sarah. (2018). *Perbandingan Kinerja Keuangan Asuransi Jiwa Antara PT. Asuransi Central Jiwa Asia Syariah dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Manulife Indonesia Syariah*. Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Van Horne, J. J. (1997). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi ke-9. Alih Bahasa Dewi Fitria Sari dan Deni Arnos Kawry*. Jakarta: Salemba Empat.
- Vrendenbregt, J. (1980). *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat* . Jakarta: PT. Gramedia.
- Widyani, Risma. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah di Indonesia dengan Metode Early Warning System (EWS) dan Risk Based Capital (RBC)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Wiguna, Amalia & Susilawati, Desi. (2020). *Analisis EWS dan RBC untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2016-2018*. Yogyakarta: Program Vokasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Yusuf, Y. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019. *Jurnal Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis* , 5-8.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran I*

#### **Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Early Warning System (EWS) Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2017-2019**

#### 1. Rasio Solvabilitas

##### a. Rasio Batas Solvabilitas

<b>Periode</b>	<b>Modal Disetor, Cadangan Khusus, Laba</b>	<b>Premi Netto</b>	<b>Rasio Solvabilitas</b>
2017	Rp178.424.000.000	Rp78.796.000.000	226,43%
2018	Rp173.551.000.000	Rp70.785.000.000	245,18%
2019	Rp172.296.000.000	Rp65.369.000.000	263,57%

##### b. Rasio Tingkat Kecukupan Dana

<b>Periode</b>	<b>Modal Sendiri</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Rasio Tingkat Kecukupan Dana</b>
2017	Rp151.555.000.000	Rp1.660.572.000.000	9,12%
2018	Rp151.555.000.000	Rp1.761.511.000.000	8,60%
2019	Rp151.555.000.000	Rp1.805.094.000.000	8,39%

#### 2. Rasio Profitabilitas

##### a. Rasio Perubahan Surplus

<b>Periode</b>	<b>Kenaikan atau Penurunan Modal Sendiri</b>	<b>Modal Sendiri Tahun Lalu</b>	<b>Rasio Perubahan Surplus</b>
2017	Rp0	Rp151.555.000.000	0%
2018	Rp0	Rp151.555.000.000	0%
2019	Rp0	Rp151.555.000.000	0%

## b. Rasio Underwriting

Periode	Hasil Underwriting	Pendapatan Premi	Rasio Underwriting
2017	-Rp10.640.000.000	Rp203.285.000.000	-5,24%
2018	Rp12.779.000.000	Rp222.785.000.000	5,73%
2019	Rp23.141.000.000	Rp234.006.000.000	9,88%

## c. Rasio Beban Klaim

Periode	Beban Klaim	Pendapatan Premi	Rasio Beban Klaim
2017	Rp104.460.000.000	Rp203.285.000.000	51,38%
2018	Rp114.918.000.000	Rp222.785.000.000	51,58%
2019	Rp124.717.000.000	Rp234.006.000.000	53,29%

## d. Rasio Biaya Manajemen

Periode	Biaya Manajemen	Pendapatan Premi	Rasio Biaya Manajemen
2017	Rp100.730.000.000	Rp203.285.000.000	49,55%
2018	Rp110.596.000.000	Rp222.785.000.000	49,64%
2019	Rp117.670.000.000	Rp234.006.000.000	50,28%

## e. Rasio Pengembalian Investasi

Periode	Pendapatan Bersih Investasi	Rata-rata Investasi	Rasio Pengembalian Investasi
2017	Rp8.629.000.000	Rp10.572.000.000	81,62%
2018	Rp7.611.000.000	Rp8.120.000.000	93,73%
2019	Rp8.678.000.000	Rp8.144.500.000	106,55%

## 3. Rasio Likuiditas

## a. Rasio Likuiditas

Periode	Total Kewajiban	Total Asset yang Diperkenankan	Rasio Likuiditas
2017	Rp1.490.452.000.000	Rp1.660.572.000.000	89,75%
2018	Rp1.588.305.000.000	Rp1.761.511.000.000	90,16%
2019	Rp1.620.640.000.000	Rp1.805.094.000.000	89,78%

## b. Rasio Agent Balance To Surplus

<b>Periode</b>	<b>Tagihan Premi Langsung</b>	<b>Total Modal, Cadangan Khusus, Laba</b>	<b>Rasio Agent Balance To Surplus</b>
2017	Rp17.469.000.000	Rp173.715.000.000	10,05%
2018	Rp33.130.000.000	Rp177.072.000.000	18,70%
2019	Rp59.520.000.000	Rp186.122.000.000	31,97%

## 4. Rasio Stabilitas Premi

## a. Rasio Pertumbuhan Premi

<b>Periode</b>	<b>Kenaikan atau Penurunan Premi Netto</b>	<b>Premi Netto Tahun Sebelumnya</b>	<b>Rasio Pertumbuhan Premi</b>
2017	Rp6.570.000.000	Rp78.796.000.000	8,56%
2018	Rp8.695.000.000	Rp70.101.000.000	12,40%
2019	Rp4.732.000.000	Rp65.369.000.000	7,23%

## b. Rasio Retensi Sendiri

<b>Periode</b>	<b>Premi Netto</b>	<b>Premi Bruto</b>	<b>Rasio Retensi Sendiri</b>
2017	Rp78.796.000.000	Rp203.285.000.000	38,76%
2018	Rp70.101.000.000	Rp222.785.000.000	31,46%
2019	Rp65.369.000.000	Rp234.006.000.000	27,93%

*Lampiran II*

**Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Early Warning System (EWS) Pada PT.  
Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Periode 2017-2019**

1. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Batas Solvabilitas

Periode	Modal Disetor, Cadangan Khusus, Laba	Premi Netto	Rasio Solvabilitas
2017	Rp164.964.201.129	Rp11.564.239.039	1426,50%
2018	Rp178.105.826.737	Rp10.691.049.850	1665,93%
2019	Rp189.609.185.006	Rp21.303.383.011	932,28%

b. Rasio Tingkat Kecukupan Dana

Periode	Modal Sendiri	Total Aktiva	Rasio Tingkat Kecukupan Dana
2017	Rp100.000.000.000	Rp166.267.402.985	60,14%
2018	Rp100.000.000.000	Rp179.014.551.425	55,86%
2019	Rp100.000.000.000	Rp198.032.338.757	50,49%

2. Rasio Profitabilitas

a. Rasio Perubahan Surplus

Periode	Kenaikan atau Penurunan Modal Sendiri	Modal Sendiri Tahun Lalu	Rasio Perubahan Surplus
2017	Rp0	Rp100.000.000.000	0%
2018	Rp0	Rp100.000.000.000	0%
2019	Rp0	Rp100.000.000.000	0%

b. Rasio Underwriting

Periode	Hasil Underwriting	Pendapatan Premi	Rasio Underwriting
2017	Rp385.367.451	Rp40.220.126.438	0,95%
2018	-Rp30.332.401	Rp31.875.689.039	-0,09%
2019	-Rp15.503.041.364	Rp95.032.754.954	-16,31%

## c. Rasio Beban Klaim

Periode	Beban Klaim	Pendapatan Premi	Rasio Beban Klaim
2017	Rp9.881.244.790	Rp40.220.126.438	24,56%
2018	Rp22.168.399.022	Rp31.875.689.039	69,54%
2019	Rp607.700.957.096	Rp95.032.754.954	63,94%

## d. Rasio Biaya Manajemen

Periode	Biaya Manajemen	Pendapatan Premi	Rasio Biaya Manajemen
2017	Rp9.928.101.965	Rp40.220.126.438	24,68%
2018	Rp14.542.434.048	Rp31.875.689.039	45,62%
2019	Rp29.762.081.389	Rp95.032.754.954	31,31%

## e. Rasio Pengembalian Investasi

Periode	Pendapatan Bersih Investasi	Rata-rata Investasi	Rasio Pengembalian Investasi
2017	Rp3.642.643.129	Rp3.403.825.304	107,01%
2018	Rp9.033.424.430	Rp6.338.033.780	142,52%
2019	Rp8.411.257.407	Rp8.722.340.919	96,43%

## 3. Rasio Likuiditas

## a. Rasio Likuiditas

Periode	Total Kewajiban	Total Asset yang Diperkenankan	Rasio Likuiditas
2017	Rp52.537.123.006	Rp166.267.402.985	31,59%
2018	Rp66.192.996.134	Rp179.014.551.425	36,97%
2019	Rp84.333.937.217	Rp198.032.338.757	42,58%

## b. Rasio Agent Balance To Surplus

Periode	Tagihan Premi Langsung	Total Modal, Cadangan Khusus, Laba	Rasio Agent Balance To Surplus
2017	Rp11.940.636.262	Rp113.222.715.918	10,54%
2018	Rp20.925.963.707	Rp113.775.616.237	18,39%
2019	Rp31.615.099.248	Rp115.326.176.648	27,41%

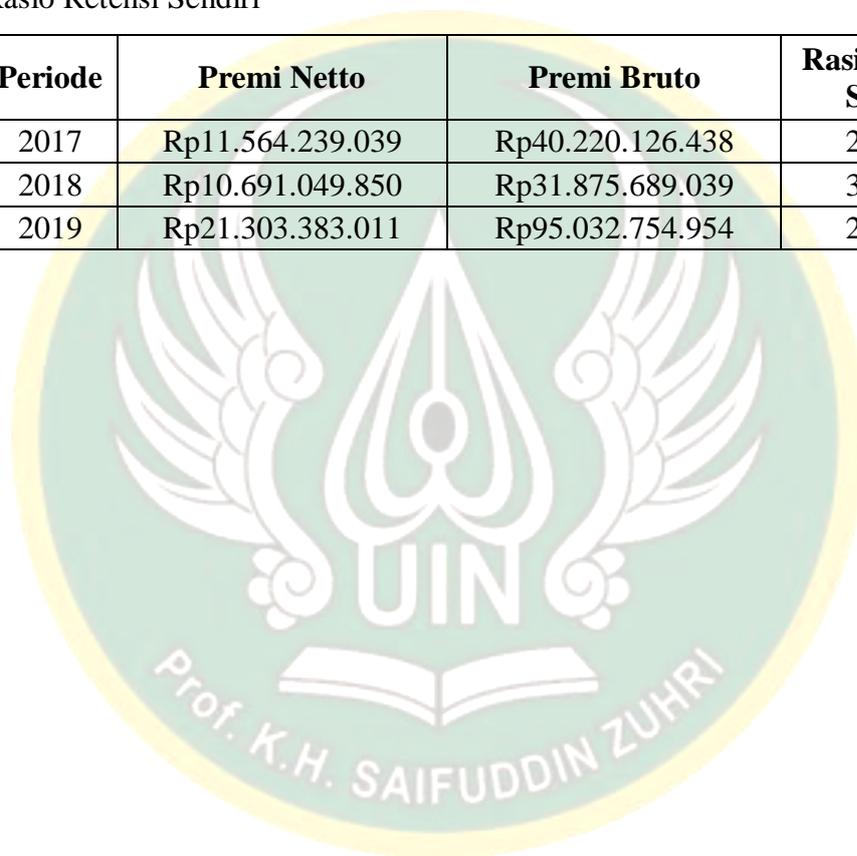
## 4. Rasio Stabilitas Premi

## a. Rasio Pertumbuhan Premi

Periode	Kenaikan atau Penurunan Premi Netto	Premi Netto Tahun Sebelumnya	Rasio Pertumbuhan Premi
2017	Rp7.807.882.426	Rp3.756.356.613	207,85%
2018	-Rp873.189.189	Rp11.564.239.039	-7,55%
2019	Rp10.612.333.161	Rp10.691.049.850	99,26%

## b. Rasio Retensi Sendiri

Periode	Premi Netto	Premi Bruto	Rasio Retensi Sendiri
2017	Rp11.564.239.039	Rp40.220.126.438	28,75%
2018	Rp10.691.049.850	Rp31.875.689.039	33,53%
2019	Rp21.303.383.011	Rp95.032.754.954	22,41%



*Lampiran III*

**Perbandingan Hasil Nilai Rasio keuangan *Early Warning System* Pada  
PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa  
Mitra Abadi Tbk, Periode 2017-2019**

<b>Jenis Rasio</b>	<b>Rasio</b>	<b>Batas Maks/Min Rasio</b>	<b>PT. Asuransi Takaful Keluarga</b>	<b>PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi</b>
Rasio Solvabilitas	Rasio Batas Solvabilitas	> 33,3%	79,76%	1341,57%
	Rasio Tingkat Kecukupan Dana	< 100%	8,70%	55,49%
Rasio Profitabilitas	Rasio Perubahan Surplus	> 0%	0%	0,00%
	Rasio Underwriting	> 40%	3,45%	-5,15%
	Rasio Beban Klaim	< 100%	52,08%	52,68%
	Rasio Biaya Manajemen	< 100%	49,82%	33,87%
	Rasio Pengembalian Investasi	> 15%	93,96%	115,32%
Rasio Likuiditas	Rasio Likuiditas	< 120%	89,89%	37,04%
	Rasio Agent Balance to Surplus	< 120%	20,24%	18,78%
Rasio Stabilitas Premi	Rasio Pertumbuhan Premi	> 23%	9,39%	99,85%
	Rasio Retensi Sendiri	> 33%	32,71%	28,23%

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurul Maimanah
2. NIM : 1717202141
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 09 November 1999
4. Alamat Rumah : Jenggawur RT 01/RW 01 Kec.  
Banjarmangu Kab. Banjarnegara
5. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Slamet Nurudin  
Nama Ibu : Nuryanti

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK/PAUD : TK Pertiwi Lestari 3 Jenggawur, 2005
  - b. SD/MI, tahun lulus : SD N 3 Jenggawur, 2011
  - c. SMP/MTS, tahun lulus : SMP N 3 Banjarnegara, 2014
  - d. SMA/MA, tahun lulus : SMK N 1 Bawang, 2017
  - e. S.1 tahun masuk : 2017
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Madrasah Diniyyah Salafiyah Al Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto
3. Pengalaman Organisasi
  - a. PKPT IPNU IPPNU IAIN Purwokerto Periode 2018/2019, 2019-2020
  - b. OSMADINSA Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Periode 2018-2019, dan 2019-2022

Purwokerto, 25 Januari 2022



Nurul Maimanah